PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI, LINGKUNGAN KELUARGA, DAN KOMPETENSI KEAHLIAN TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII PROGRAM AKUNTANSI SMK BATIK SAKTI 1 KEBUMEN

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang

Oleh

Khusnul Khotimah
NIM 7101413042

JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 16 Agustus 2017

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi

Adi Ruslianta
NIP 196801021992031002

Dosen Pembimbing

Dra. Margunani, M.P.
NIP 195703181986012001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

Tanggal : 18 September 2017

Penguji I

Drs. Kusmuriyanto, M.Si

NIP. 196005241984031001

Penguji II

Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si.
NIP 198201302009121005

Penguji III

Dra. Margunani, M.P.
NIP 195703181986012001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. Wahyono, M.M.

NIP. 195601031983121001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khusnul Khotimah

NIM : 7101413042

Tempat Tanggal Lahir : Kebumen, 05 Juli 1994

Alamat : Ds. Klegenwonosari, Rt/Rw: 02/04, Klirong, Kebumen

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, Agustus 2017

Khusnul Khotimah

NIM. 7101413042

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

Banyak hal yang bisa menjatuhkanmu, tapi satu-satunya hal yang benar-benar menjatuhkanmu adalah sikapmu sendiri (R.A. Kartini)

PERSEMBAHAN:

Skrispi ini saya persembahkan kepada:

- Kedua orang tua saya, Bapak Sugito dan Ibu Suparyati serta segenap keluarga yang senantiasa mendoakan, mendukung, dan memotivasi saya dengan segala limpahan kasih sayang, semangat, dan pengorbanan dalam kesederhanaannya.
- Almamaterku (Universitas Negeri Semarang) dan Bidikmisi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah S.W.T. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh Praktik Kerja Industri, Lingkungan Keluarga, dan Kompetensi Keahlian terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Batik Sakti 1 Kebumen" dalam rangka menyelesaikan pendidikan Strata 1 untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini telah mendapatkan bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak, maka dengan rasa hormat penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah mengijinkan penyusun menyelesaikan pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Wahyono, M.M., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah mengesahkan skripsi ini.
3. Dr. Ade Rustiana, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian kepada penyusun.
4. Drs. Kusmuriyanto, M.Si., selaku Dosen Penguji I yang memberikan bimbingan, kritik dan saran dalam perbaikan penyusunan skripsi ini.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

5. Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si., selaku Dosen Penguji II sekaligus Dosen Wali yang telah membimbing dan memberikan saran dalam perbaikan penyusunan skripsi ini, serta memberikan arahan semangat dan motivasi.
6. Dra. Margunani, M.P., selaku Dosen Penguji III sekaligus Dosen Pembimbing yang telah sabar memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi selama penulisan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan motivasi selama penulis menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
8. Hasim Asngari, S.Pd. I., Kepala SMK Ma'arif 9 Kebumen dan Juriyah, S.Pd., Ketua Jurusan Akuntansi SMK Ma'arif 9 Kebumen yang telah memberikan ijin melaksanakan uji coba instrumen.
9. Drs. Sugeng Sucipto, Kepala SMK Batik Sakti 1 Kebumen dan Neli Faizah, S.Pd., Ketua Jurusan Akuntansi SMK Batik Sakti 1 Kebumen yang telah memberikan ijin melaksanakan penelitian dan membantu dalam pengambilan data penelitian.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, Agustus 2017

Penulis

SARI

Khotimah, Khusnul. 2017. *Pengaruh Praktik Kerja Industri, Lingkungan Keluarga, dan Kompetensi Keahlian terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Batik Sakti 1 Kebumen*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dra. Margunani, M.P.

Kata Kunci: Praktik Kerja Industri, Lingkungan Keluarga, Kompetensi Keahlian, Kesiapan Kerja.

SMK merupakan pendidikan formal yang bertujuan untuk mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang potensial sesuai dengan kompetensi keahliannya. Kesiapan kerja siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor internal maupun eksternal. Permasalahan penelitian menunjukkan bahwa lulusan SMK Batik Sakti 1 Kebumen tingkat penempatan kerja menurun tiap tahun dan belum terserap secara optimal. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh praktik kerja industri, lingkungan keluarga, dan kompetensi keahlian terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Batik Sakti 1 Kebumen.

Populasi penelitian ini 129 siswa kelas XII program keahlian akuntansi tahun ajaran 2016/2017, seluruh populasi dijadikan unit analisis. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda.

Analisis deskriptif diperolah bahwa kesiapan kerja dalam kategori baik, praktik kerja industri dalam kategori baik, lingkungan keluarga dalam kategori baik, dan kompetensi keahlian dalam kategori baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik kerja industri, lingkungan keluarga, dan kompetensi keahlian berpengaruh secara simultan terhadap kesiapan kerja (37,80%). Pengaruh secara parsial juga didapatkan pada tiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Praktik kerja industri berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa (27,45%), lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa (7,34%), dan kompetensi keahlian berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa (6,35%).

Simpulan penelitian ini bahwa praktik kerja industri, lingkungan keluarga, dan kompetensi keahlian berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Batik Sakti 1 Kebumen baik secara simultan maupun parsial. Saran yang diberikan, siswa diharapkan mengikuti pelatihan uji kompetensi, sehingga pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang dimiliki semakin baikk. Pihak sekolah diharapkan tetap menjalin kerja sama yang baik dengan pihak DU/DI. Pihak keluarga diharapkan tetap menjaga perlakuan yang baik terhadap anak yang akan mendukung dirinya untuk berkembang ke arah lebih baik. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat memperluas objek penelitian dan menambah variabel bebas yang belum diteliti dalam penelitian ini.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRACT

Khotimah, Khusnul. 2017. *The Influence of Industrial Work Practice, Family Environment, and Skills Competence toward the Readiness of Student Working of Grade XII Accounting Expertise Department SMK Batik Sakti 1 Kebumen*. Final projek. Economic Education Department. Faculty of Economics. Semarang State University. Advisor: Dra. Margunani, M.P.

Keywords: Industrial Work Practice, Family Environment, Skills Competence, Readiness of Working

Vocational High School are education departement that aims to prepare potential labor of middle-level in accordance with the skills competency. The readiness of student working is influenced by several factors, both internal and external factors. The problem of the research shows that the graduates of SMK Batik Sakti 1 Kebumen have the level of work placement which decreases every year and it hasn't been absorbed optimally. The objective of the research is to determine the influence of industrial work practice, family environment, and skill competence toward the readiness of student working of grade XII Accounting Expertise Department SMK Batik Sakti 1 Kebumen.

The population of the research were 129 students of grade XII of Accounting Expertise Department in the academic year 2016/2017, all of the population was made into unit of analysis. The method to collect data using questionnaires and documentation. Data analysis techniques used are analysis of the descriptive statistical and multiple linear regression analysis.

The descriptive analysis was obtained that readiness of work in good category, industrial work practice in good category, family environment in good category, and skill competence in good category. The result of the research showed that industrial work practice, family environment, and skill competence simultaneously influenced the readiness of work (37,80%). The partial influence is also obtained on each independent variable to the dependent variable. Industrial work practice influences the readiness of student working (27,45%), family environment influences the readiness of student working (7,34%), and skill competence influences the readiness of student working (6,35%).

The conclusion of the research is industrial work practice, family environment, and skill competence have significant influence toward the readiness of student working in SMK Batik Sakti 1 Kebumen either simultaneously or partially. The suggestions is given to the students, they are expected to continue following the competency test training, thus knowledge, skills, and competencies owned will be more and more. Then, the school is expected to keep a good cooperation with the DU/DI. Next, the family is expected to maintain a good handling for the child who will support him/her to have a better growth. Last, for the next researchers should be able to expand the object of research and add independent variables that have not been researched in the research.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**
PENGESAHAN KELULUSAN ..... **iii**
PERNYATAAN ..... **iv**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **v**
PRAKATA ..... **vi**
SARI…… ..... **viii**
ABSTRACT ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xviii**
BAB 1 PENDAHULUAN **1**
1.1. Latar Belakang Masalah 1
1.2. Identifikasi Masalah 15
1.3. Cakupan Masalah 16
1.4. Rumusan Masalah 17
1.5. Tujuan Penelitian 17
1.6. Kegunaan Penelitian 18
1.7. Orisinalitas Penelitian 19

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN **21**
2.1.Teori Behaviorisme 21
2.2.Teori Kompetensi 22
2.3.Kesiapan Kerja 24
2.3.1. Pengertian Kesiapan Kerja 24
2.3.2. Prinsip-Prinsip Kesiapan Kerja 26
2.3.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja 27
2.3.4. Indikator Kesiapan Kerja 28

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.4.Praktik Kerja Industri 30
2.4.1. Pengertian Praktik Kerja Industri 30
2.4.2. Tujuan Manfaat Pelaksanaan Praktik Kerja Industri 33
2.4.3. Manfaat Pelaksanaan Praktik Kerja Industri 34
2.4.4. Strategi Pembelajaran Praktik Kerja Industri 35
2.4.5. Indikator Praktik Kerja Industri 36
2.5.Lingkungan Keluarga 39
2.5.1. Pengertian Lingkungan keluarga 39
2.5.2. Fungsi Keluarga 40
2.5.3. Faktor Keluarga 41
2.5.4. Indikator Lingkungan Keluarga 42
2.6.Kompetensi Kejuruan 45
2.6.1. Pengertian Kompetensi Kejuruan Akuntansi 45
2.6.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Akuntansi 48
2.6.3. Indikator Kompetensi Kejuruan 48
2.7.Penelitian Terdahulu 49
2.8.Kerangka Berpikir 55
2.8.1. Kerangka Pemikiran Teoritis 55
2.8.1.1. Pengaruh Praktik Kerja Industri, Lingkungan Keluarga, dan Kompetensi Kejuruan terhadap Kesiapan Kerja 55
2.8.1.2. Pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja 58
2.8.1.3. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja 60
2.8.1.4. Pengaruh Kompetensi Kejuruan terhadap Kesiapan Kerja 62
2.8.2. Hipotesis Penelitian 65

BAB III METODE PENELITIAN 66
3.1. Jenis dan Desain Penelitian 66
3.2. Populasi 66
3.3. Variabel Penelitian 66
3.3.1. Kesiapan Kerja (Y) 67
3.3.2. Praktik Kerja Industri (X_1) 67

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3.3.3. Lingkungan Keluarga (X_2) 67
3.3.4. Kompetensi Keahlian (X_3) 68
3.4. Uji Coba Instrumen Penelitian 68
3.4.1. Uji Validitas 69
3.4.2. Uji Reliabilitas 72
3.5. Teknik Pengumpulan Data 74
3.5.1. Metode Kuesioner 74
3.5.2. Metode Dokumentasi 75
3.6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data 75
3.6.1. Analisis Deskriptif 76
3.6.1.1. Kategori Variabel Kesiapan Kerja 77
3.6.1.2. Kategori Variabel Praktik Kerja Industri 77
3.6.1.3. Kategori Variabel Lingkungan Keluarga 78
3.6.1.4. Kategori Variabel Kompetensi Keahlian 78
3.6.2. Model Analisis Regresi 79
3.6.2.1. Uji Prasyarat 79
3.6.2.1.1. Uji Normalitas 79
3.6.2.1.2. Uji Linearitas 80
3.6.2.2. Model Regresi Linear Berganda 80
3.6.2.3. Uji Asumsi Klasik 81
3.6.2.3.1. Uji Multiklonieritas 82
3.6.2.3.2. Uji Heteroskedastisitas 82
3.6.2.4. Uji Hipotesis 83
3.6.2.4.1. Uji Simultan (Uji F) 83
3.6.2.4.2. Uji Parsial (Uji t) 83
3.6.2.5. Koefisien Determinasi 84
3.6.2.5.1. Koefisien Determinasi secara Simultan (R^2) 84
3.6.2.5.2. Koefisien Determinasi secara Parsial (r^2) 84

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 85
4.1.Hasil Penelitian 85

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4.1.1. Analisis Statistik Deskriptif 85
4.1.1.1. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Kesiapan Kerja 86
4.1.1.2. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Praktik Kerja Industri 91
4.1.1.3. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Lingkungan Keluarga 97
4.1.1.4. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Kompetensi Keahlian 102
4.1.2. Hasil Model Analisi Regresi 104
4.1.2.1. Hasil Uji Prasyarat 104
4.1.2.1.1. Hasil Uji Normalitas 104
4.1.2.1.2. Hasil Uji Linearitas 106
4.1.2.2. Hasil Model Regresi Linear Berganda 108
4.1.2.3. Hasil Uji Asumsi Klasik 109
4.1.2.3.1. Hasil Uji Multikolinearitas 109
4.1.2.3.2. Hasil Uji Heteroskedastisitas 110
4.1.2.4. Hasil Uji Hipotesis 112
4.1.2.4.1. Hasil Uji Simultan (Uji F) 112
4.1.2.4.2. Hasil Uji Parsial (Uji t) 113
4.1.2.5. Hasil Koefisien Determinasi 115
4.1.2.5.1. Hasil Koefisien Determinasi secara Simultan (R^2) 115
4.1.2.5.2. Hasil Koefisien Determinasi secara Parsial (r^2) 116
4.2. Pembahasan 117
4.2.1. Pengaruh Praktik Kerja Industri (X_1), Lingkungan Keluarga (X_2), dan Kompetensi Keahlian (X_3) terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Batik Sakti 1 Kebumen (Y) 117
4.2.2. Pengaruh Praktik Kerja Industri (X_1) terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Batik Sakti 1 Kebumen (Y) 120
4.2.3. Pengaruh Lingkungan Keluarga (X_2) terhadap Kesiapan Kerja

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Batik Sakti 1 Kebumen (Y) 125
4.2.4. Pengaruh Kompetensi Keahlian (X_3) terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Batik Sakti 1 Kebumen (Y) 128

BAB V PENUTUP 132
5.1. Simpulan 132
5.2. Saran 133
DAFTAR PUSTAKA 135
LAMPIRAN 141

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Data Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 4
Tabel 1.2. Data Lulusan SMK Batik Sakti 1 Kebumen Jurusan Akuntansi Tahun Ajaran 2014/2015..... 6
Tabel 1.3. Daftar Siswa Siap Kerja SMK Batik Sakti 1 Kebumen..... 7
Tabel 3.1. Jumlah Populasi 66
Tabel 3.2. Hasil Uji Validitas Instrumen Kesiapan Kerja..... 70
Tabel 3.3. Hasil Uji Validitas Instrumen Praktik Kerja Industri..... 70
Tabel 3.4. Hasil Uji Validitas Instrumen Lingkungan Keluarga 71
Tabel 3.5. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Kesiapan Kerja 73
Tabel 3.6. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Praktik Kerja Industri 73
Tabel 3.7. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Lingkungan Keluarga..... 73
Tabel 3.8. Penskoran untuk Variabel Kesiapan Kerja, Praktik Kerja Industri, dan Lingkungan Keluarga 75
Tabel 3.9. Kriteria Analisis Deskriptif Variabel Kesiapan Kerja 77
Tabel 3.10. Kriteria Analisis Deskriptif Variabel Praktik Kerja Industri 78
Tabel 3.11. Kriteria Analisis Deskriptif Variabel Lingkungan Keluarga 78
Tabel 3.12. Kriteria Analisis Deskriptif Kompetensi Keahlian Akuntansi ... 79
Tabel 4.1. Tingkat Pengembalian Kuesioner 85
Tabel 4.2. Statistik Deskriptif Variabel Kesiapan Kerja 86
Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Kerja..... 87
Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Indikator Ambisi untuk Maju 88
Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Indikator Beradaptasi dengan Lingkungan dan Teknologi 89
Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Indikator Memecahkan Masalah dan Berpikir Kritis 90
Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Indikator Kemampuan Hubungan Interpersonal..... 91
Tabel 4.8. Statistik Deskriptif Variabel Praktik Kerja Industri..... 92

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Variabel Praktik Kerja Industri 92
Tabel 4.10. Distribusi Frekuensi Indikator Tahap Persiapan 93
Tabel 4.11. Distribusi Frekuensi Indikator Tahap Peragaan 94
Tabel 4.12. Distribusi Frekuensi Indikator Tahap Peniruan 95
Tabel 4.13. Distribusi Frekuensi Indikator Tahap Praktik 96
Tabel 4.14. Distribusi Frekuensi Indikator Tahap Evaluasi 96
Tabel 4.15. Statistik Deskriptif Variabel Lingkungan Keluarga 97
Tabel 4.16. Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Keluarga..... 98
Tabel 4.17. Distribusi Frekuensi Indikator Keberfungsian Keluarga 99
Tabel 4.18. Distribusi Frekuensi Indikator Perlakuan Keluarga terhadap Anak 100
Tabel 4.19. Distribusi Frekuensi Indikator Suasana Rumah 101
Tabel 4.20. Distribusi Frekuensi Indikator Keadaan Ekonomi Keluarga 102
Tabel 4.21. Statistik Deskriptif Variabel Kompetensi Keahlian 102
Tabel 4.22. Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Keahlian Akuntansi 103
Tabel 4.23. Hasil Uji Normalitas *One Sample-Kolmogorov Smirnov Test*... 105
Tabel 4.24. Hasil Uji Linearitas Variabel Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja 106
Tabel 4.25. Hasil Uji Linearitas Variabel Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja 107
Tabel 4.26. Hasil Uji Linearitas Variabel Kompetensi Keahlian terhadap Kesiapan Kerja 107
Tabel 4.27. Hasil Uji Regresi Linear Berganda 108
Tabel 4.28. Hasil Uji Multikolinearitas..... 110
Tabel 4.29. Hasil Uji Heteroskedastisitas 111
Tabel 4.30. Hasil Uji Simultan (Uji F) 113
Tabel 4.31. Hasil Uji Parsial (Uji t) 114
Tabel 4.32. Hasil Koefisien Determinasi secara Simultan..... 116
Tabel 4.33. Hasil Koefisien Determinasi secara Parsial 116

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir 64
Gambar 4.1. Hasil Uji Normalitas Grafik *P-Plot*..... 105
Gambar 4.2. Grafik *Scatterplot*..... 111

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Wawancara Observasi Awal 142
Lampiran 2. Grafik Penempatan Tenaga Kerja BKK SMK Batik Sakti 1 Kebumen 144
Lampiran 3. Kisi-kisi Angket Uji Coba Instrumen Penelitian 145
Lampiran 4. Angket Uji Coba Instrumen Penelitian..... 147
Lampiran 5. Daftar Nama Responden Uji Coba Instrumen Penelitian 152
Lampiran 6. Tabulasi Data Hasil Uji Coba Instrumen..... 153
Lampiran 7. Output SPSS Uji Validitas Instrumen 159
Lampiran 8. Output SPSS Uji Reliabilitas Instrumen..... 165
Lampiran 9. Kisi-kisi Angket Penelitian..... 166
Lampiran 10. Angket Penelitian 168
Lampiran 11. Data Nilai Uji Kompetensi Keahlian (UKK) Akuntansi 173
Lampiran 12. Tabulasi Data Penelitian Variabel Kesiapan Kerja 176
Lampiran 13. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Kesiapan Kerja 180
Lampiran 14. Tabulasi Data Penelitian Variabel Praktik Kerja Industri 181
Lampiran 15 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Praktik Kerja Industri .. 185
Lampiran 16. Tabulasi Data Penelitian Variabel Lingkungan Keluarga 187
Lampiran 17. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Lingkungan Keluarga . 191
Lampiran 18. Hasil Uji Normalitas..... 192
Lampiran 19. Hasil Uji Linearitas..... 193
Lampiran 20. Hasil Uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas 194
Lampiran 21. Hasil Regresi dengan Kesiapan Kerja sebagai Variabel Dependen 195
Lampiran 22. Surat Keterangan telah Melaksanakan Uji Coba..... 196
Lampiran 23. Surat Ijin Penelitian 197
Lampiran 24. Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian 198
Lampiran 25. Dokumentasi..... 199

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pengelolaan SDM sangat berkontribusi penting bagi organisasi dalam jangka panjang, dan pada akhirnya terhadap kelangsungan hidupnya. Organisasi harus berhasil menghadapi berbagai tantangan-tantangan guna menciptakan dan memelihara nilai. Kunci untuk menghadapi tantangan-tantangan tersebut adalah tenaga kerja yang termotivasi, terlatih, dan memiliki komitmen (Noe, dkk, 2011:vii). Daya saing Indonesia yang masih rendah tidak terlepas dari masih banyaknya permasalahan sumber daya manusianya. Kondisi ini harus diimbangi dengan peningkatan kualitas SDM agar posisi Indonesia dipersaingan global tidak semakin terpuruk.

Salah satu komponen yang diperlukan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkompeten dan berkualitas tersebut adalah dengan pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam menghasilkan SDM yang unggul. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 menjelaskan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Pendidikan kejuruan diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten sesuai yang diamanatkan dalam UU Sistem Pendidikan

Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 15 yang menegaskan bahwa: “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Bentuk satuan pendidikannya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Menurut Wena (2013:100) pendidikan kejuruan mempunyai kaitan erat dengan dunia kerja atau industri, maka pembelajaran dan pelatihan praktik memegang kunci untuk membekali lulusannya agar mampu beradaptasi dengan lapangan kerja. Mereka harus dibentuk melalui serangkaian pelatihan atau upaya pembelajaran dan pelatihan praktik yang hampir menyerupai dunia kerja yang sesungguhnya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan adanya kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri sebagai instansi pasangan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan formal yang memiliki pola pelatihan khusus untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi lulusan yang siap terjun secara profesional dan ikut bergerak dalam dunia usaha atau perusahaan. Setiap lulusan lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal akan terjun dalam masyarakat atau dunia kerja dan menghadapi dunia nyata dengan segala tuntutannya. Tuntutan setiap waktu terus mengalami peningkatan seiring dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, pendidikan dalam perencanaan, pengelolaan, dan pelaksanaannya harus bisa menyesuaikan kebutuhan lapangan. Untuk menunjang tujuan tersebut dirancang Pendidikan Sistem Ganda (PSG) sebagai implementasi dari konsep *link and match*.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Praktik Kerja Industri merupakan wujud nyata dari Pendidikan Sistem Ganda, hal ini sudah diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan No. 323/U/1997 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda pada Sekolah Menengah Kejuruan. Bahwa program pendidikan kejuruan pada SMK yang diselenggarakan di sekolah dan di dunia industri/perusahaan perlu dikembangkan agar tamatan SMK dapat memperoleh kemampuan profesional untuk melaksanakan pekerjaan. Upaya ini dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu tamatan SMK dalam menciptakan relevansi pendidikan dengan tuntutan kebutuhan tenaga kerja. Siswa memilih untuk melanjutkan pendidikan ke SMK umumnya didasari dari adanya ketertarikan dan didorong oleh kebutuhan dan keinginan untuk memperoleh pendidikan serta keahlian dengan harapan cepat mendapatkan pekerjaan. Oleh sebab itu, keberadaan sekolah kejuruan diharapkan mampu mendidik para siswanya dan melahirkan lulusan yang memiliki kesiapan kerja serta mampu menerapkan keahliannya untuk nantinya bersaing dalam menghadapi dunia kerja.

Sekolah kejuruan memang seharusnya selalu mempunyai inovasi dan kreatif menghadapi kondisi kehidupan masyarakat agar secara langsung dapat menggunakan sebagai bagian kerangka pembelajaran sehingga proses pembelajaran benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat yaitu kebutuhan tenaga kerja. Akhir dari suatu proses pendidikan, baik itu pendidikan yang bersifat akademik ataupun pendidikan kejuruan adalah dunia kerja, baik sektor formal maupun sektor non formal (Suderadjat, 2004:19). Kenyataannya keberadaan SMK dalam mempersiapkan tenaga kerja yang terampil dan kompeten sampai saat ini diyakini masih belum optimal sesuai dengan apa yang diharapkan di dunia usaha/dunia industri. Kompetensi yang dimiliki selama masa pendidikan belum

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

cukup mampu untuk menghadapi *real job*, sehingga pihak pemberi kerja tidak bisa menempatkan para lulusan pada posisi kerja sesuai dengan keahlian yang dikembangkan selama menempuh pendidikan, serta peserta didik belum sepenuhnya memiliki kesiapan kerja. Berdasarkan pengamatan di lapangan banyak lulusan siswa SMK yang masih menganggur dan untuk lulusan SMK yang sudah bekerja, mereka bekerja tidak sesuai dengan bidang keahliannya.

Tabel 1.1.
Data Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

No.	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	2014		2015		2016	
		Februari	%	Februari	%	Februari	%
1	Tidak/belum pernah sekolah	134,040	1,9%	124,303	1,6%	94,293	1,3%
2	Tidak/belum tamat SD	610,574	8,5%	603,194	8%	557,418	8%
3	SD	1,374,822	19,2%	1,320,392	17,7%	1,218,954	17%
4	SLTP	1,693,203	23,7%	1,650,387	22%	1,313,815	18,7%
5	SLTA Umum/SMU	1,893,509	26,5	1,762,411	23,6%	1,546,699	22%
6	SLTA Kejuruan/SMK	847,365	12%	1,174,366	16%	1,348,327	19%
7	Akademi/Diploma	195,258	3%	254,312	3,4%	249,362	3,5%
8	Universitas	398,298	5,6%	565,402	7,6%	695,304	9,8%
	Total	**7,147,069**	**100%**	**7,454,767**	**100%**	**7,024,172**	**100%**

Sumber: www.bps.go.id.

Pengangguran tertinggi per Agustus 2016 masih dari lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mencapai 11,11 persen. Angka ini menempati posisi tertinggi dibanding pekerja lain yang menamatkan pendidikan dari sekolah dasar maupun universitas. Tingkat pengangguran juga terjadi di Kabupaten Kebumen yang cenderung naik dari tahun 2014 yakni 3,25 persen menjadi 4,14 persen pada tahun 2015 setelah sebelumnya sempat turun dari tahun 2013 ke tahun 2014. Saat ini, jumlah lulusan SMK asal Kebumen pun yang dapat diserap di perusahaan sudah menunjukkan tren menurun dari tahun-tahun

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

sebelumnya. Jika hal ini dibiarkan maka pengangguran di Kabupaten Kebumen akan meningkat setiap tahun (www.lintaskebumen.wordpress.com).

Masih tingginya angka pengangguran berdasarkan penjelasan di atas, mengindikasikan bahwa tingkat penyerapan angkatan kerja dari lulusan jenjang sekolah menengah kejuruan masih kurang. Adapun lembaga pendidikan yang dituntut untuk dapat menghasilkan lulusan yang memiliki keahlian serta kualifikasi yang dibutuhkan dalam persaingan dunia kerja yaitu sekolah kejuruan yang memperhatikan mutu pendidikannya. SMK Batik Sakti 1 Kebumen merupakan sekolah kejuruan yang memberikan kesempatan bagi siswa lulusan untuk melanjutkan pendidikan serta mendapatkan keahlian sesuai dengan yang diinginkannya. Pada penelitian ini, yang akan menjadi perhatian peneliti adalah program keahlian akuntansi.

SMK Batik Sakti 1 Kebumen termasuk dalam kelompok Bidang Studi Bisnis dan Manajemen yang di dalamnya terdapat tiga program keahlian yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran dan Pemasaran. SMK Batik Sakti 1 Kebumen merupakan sekolah swasta yang banyak diminati oleh siswa dan memiliki keunggulan di bidang akuntansi. Masalah pendidikan dan pekerjaan mempunyai sangkut-paut antara yang satu dengan yang lainnya. Keputusan tentang jenis pekerjaan yang diinginkan tentu saja bersangkutan dengan pendidikan yang harus dijalani untuk mempersiapkan diri dalam pekerjaan yang dimaksudkan itu. Sebaliknya keputusan tentang pendidikan yang akan diikuti mempunyai implikasi langsung terhadap pekerjaan individu yang bersangkutan setelah menamatkan pendidikan tersebut.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Tabel 1.2.
Data Lulusan SMK Batik Sakti 1 Kebumen Jurusan Akuntansi Tahun Ajaran 2014/2015

Jumlah Lulusan	Bekerja		Melanjutkan Kuliah
	Sesuai Bidang Ilmu (Akuntansi)	Tidak Sesuai Bidang Ilmu	
99 (100%)	19 (19%)	71 (72%)	9 (9%)

Sumber: BKK SMK Batik Sakti 1 Kebumen

Kondisi lain di lapangan adalah banyak lulusan SMK yang bekerja tidak sesuai dengan bidang yang ditekuni ketika SMK. Diketahui bahwa Tabel 1.2. jumlah lulusan SMK Batik Sakti 1 Kebumen tahun ajaran 2014/2015 adalah 99 siswa, bekerja sesuai bidang keahlian yang ditekuni selama sekolah hanya 19%, tidak bekerja sesuai bidang keahlian yaitu sebanyak 72%, dan melanjutkan kuliah 9%. Keadaan ini jelas tidak sesuai dengan tujuan dari SMK yang tercantum di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menjelaskan bahwa Pendidikan kejuruan dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Dan juga tidak berbanding lurus dengan status akreditasi A yang diperoleh jurusan Akuntansi di SMK Batik Sakti 1 Kebumen dimana masih banyak tamatan dari sekolah ini yang bekerja tidak sesuai dengan bidang spesifikasinya.

Hasil wawancara dengan petugas BKK SMK Batik Sakti 1 Kebumen yaitu beberapa pekerjaan yang ditekuni lulusan Akuntansi adalah sebagai logistik, customer, tenaga produksi dan bagian gudang di sebuah perusahaan dan sedikit sekali yang bekerja sesuai dengan bidangnya. Kemudian hasil wawancara dengan guru akuntansi di SMK Batik Sakti 1 Kebumen menyatakan bahwa hanya beberapa persen yang bekerja sesuai keahlian selama di SMK. Keahlian yang

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

seharusnya dijadikan bekal untuk bekerja pada kenyataannya belum bisa digunakan secara optimal bagi lulusan SMK. Beliau juga mengatakan bahwa tingkat penempatan kerja menurun tiap tahunnya hal tersebut dilihat dari grafik penempatan tenaga kerja SMK Batik Sakti 1 Kebumen (lampiran 2 hal. 144).

Data penempatan tenaga kerja dari BKK SMK Batik Sakti 1 Kebumen menunjukkan jumlah lulusan tahun 2013/2014 dan 2014/2015 yang sudah bekerja sudah cukup baik karena jumlahnya lebih dari 50%. Namun sayangnya pada tahun ajaran 2015/2016 terjadi penurunan jumlah lulusan yang bekerja. Data di atas dapat mencerminkan bahwa masih ada lulusan SMK Batik Sakti 1 Kebumen, setelah lulus mempunyai kesiapan kerja yang kurang untuk memasuki dunia kerja. Diduga bahwa ketidaksiapan siswa tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan, keterampilan atau kondisi mental mereka dalam menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya.

Didukung dari data base yang dimilik BKK untuk kejuruan akuntansi yang siap kerja terdaftar hanya beberapa, bahkan sampai saat ini belum ada 50%.

Tabel 1.3.
Daftar Siswa Siap Kerja SMK Batik Sakti 1 Kebumen Program Keahlian Akuntansi Kelas XII Tahun 2016/2017

Kelas	Jumlah	Siap	Presentase	Belum Siap	Presentase
XII AK1	41	5	4%	36	28%
XII AK2	44	18	14%	26	20%
XII AK3	44	20	15%	24	19%
Total	129	43	33%	86	67%

Sumber: BKK SMK Batik Sakti 1 Kebumen

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Siswa sampai saat ini banyak yang belum siap untuk memasuki dunia kerja dapat dilihat dalam Tabel 1.3. yaitu sebesar 67% siswa akuntansi yang

belum mendaftrakan diri di BKK SMK Batik Sakti 1 Kebumen sampai Februari 2017. Dan hanya 33% yang menyatakan dirinya siap untuk bekerja setelah lulus SMK. Dengan demikian, arah pengembangan SMK harus diorientasikan pada kesiapan kerja lulusan. Selain itu berdasarkan hasil wawancara deskriptif saat observasi (lihat lampiran 1 hal. 142) dari 15 siswa sebanyak 10 siswa memberikan jawaban bahwa mereka memilih kuliah/masih ragu untuk memasuki dunia kerja secara nyata.

Wye (2012) menyatakan bahwa rendahnya tingkat penempatan kerja dapat dikaitkan dengan tingkat kesiapan kerja mereka yang rendah. Kesiapan kerja dirasakan sebelum mereka bergabung dengan tenaga kerja. Tenaga kerja yang siap pakai harus mempunyai kompetensi, kepercayaan yang tinggi terhadap kemampuannya, pengetahuan serta pengalaman yang tinggi agar calon tenaga kerja mampu mengikuti setiap perubahan yang terjadi di dunia kerja yang selalu menuntut sesuatu yang lebih tinggi dari waktu ke waktu. Tanpa memiliki pengetahuan, keahlian, pengalaman dan kemandirian yang tinggi, akan sangat sulit bagi calon tenaga kerja untuk bersaing dengan calon tenaga kerja yang lain dalam mencari lapangan pekerjaan diwaktu sekarang ini.

Kesiapan atau biasa disebut *readiness* adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi (Slameto, 2010:113). Menurut Anoraga (2009:11) kerja merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia. Kebutuhan itu bisa bermacam-macam, berkembang dan berubah, bahkan seringkali tidak disadari oleh pelakunya. Kesiapan kerja merupakan kunci penting siswa terjun ke dunia

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

kerja. Seorang siswa yang telah memiliki kesiapan kerja, baik secara fisik, mental, dan kemampuan kerja akan lebih berhasil di dunia kerja. Kesiapan kerja seseorang bukan hanya sekedar pekerjaan apa yang telah dijabatnya, melainkan suatu pekerjaan atau jabatan yang benar-benar sesuai dan cocok dengan potensi-potensi diri dari orang-orang yang menjabatnya, sehingga setiap orang yang memegang pekerjaan yang dijabatnya tersebut akan merasa senang untuk menjabatnya dan kemudian mereka akan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan prestasinya, mengembangkan potensi dirinya, lingkungannya, serta sarana prasarana yang diperlukan dalam menunjang pekerjaan yang sedang dijabatnya.

Datadiwa & Widodo (2015) menyatakan bahwa faktor-faktor kesiapan kerja yaitu (1) Faktor pribadi siswa dan faktor lingkungan, yang terdiri dari cita-cita, lingkungan keluarga, kesehatan, kepribadian, bakat, dan kemampuan merupakan yang dominan dalam mempengaruhi kesiapan kerja, (2) Faktor potensi diri siswa dan faktor lingkungan yaitu terdiri dari kondisi fisik, pengalaman, ketrampilan, ekonomi keluarga, sikap, dan pandangan hidup faktor ini dianggap kurang dominan. Rogers dan Creed (2000) menyatakan ada empat faktor yang mempengaruhi kesiapan bekerja setelah lulus sekolah yaitu faktor kognitif sosial, faktor lingkungan hidup, faktor perkembangan dan faktor belajar sosial.

Winkel (2007:647) mengemukakan kesiapan kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Yang termasuk dalam faktor internal antara lain: nilai-nilai, kehidupan, taraf intelegensi, bakat khusus, sifat-sifat, pengetahuan, keadaan jasmani. Sedangkan faktor eksternal atau faktor yang dari luar terdiri atas: masyarakat, keadaan sosial ekonomi, status sosial

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ekonomi keluarga, pendidikan di sekolah, pergaulan teman sebaya dan tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan. Kemudian Dalyono (2009:167) mengemukakan bahwa pengalaman dapat mempengaruhi fisiologi perkembangan individu yang merupakan salah satu prinsip perkembangan kesiapan peserta didik dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Fokus penelitian ini adalah Praktik Kerja Industri, lingkungan keluarga, dan kompetensi keahlian dalam mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK.

SMK perlu bekerjasama dengan berbagai pihak seperti dunia usaha/ industri (DU/DI), perguruan tinggi dan masyarakat lainnya untuk meningkatkan kualitasnya. Heijke (2002) menyatakan jika pembelajaran tidak optimal, maka pembelajaran tambahan dengan adanya pelatihan dan pengalaman kerja sangat diperlukan untuk memperbaiki kompetensi awal yang diperolah selama pendidikan. Pentingnya pengalaman kerja untuk meningkatkan kompetensi telah lama ditekankan. Hartiningtyas (2016) menyatakan bahwa kematangan kejuruan sangatlah penting bagi lulusan sekolah menengah kejuruan karena dapat berpengaruh terhadap pemilihan karir yang didasari oleh latar belakang pendidikan yang mereka miliki sehingga lulusan dapat bekerja sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Praktik kerja industri merupakan program bersama antara SMK dan industri dalam jangka waktu tertentu. Praktik kerja industri dilaksanakan selama tiga bulan di instansi yang bersangkutan. Diadakannya praktik kerja industri siswa dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu yang dipelajarinya pada saat sekolah selama kurang lebih empat semester atau dua tahun.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Juhdi (2010) juga menyatakan bahwa *on the job training* memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan kerja. Praktik Kerja Industri diharapkan akan memberikan pengalaman, keterampilan dan gambaran tentang keadaan DU/DI yang sesungguhnya, sehingga siswa khususnya kejuruan akuntansi dapat mengetahui apa yang dibutuhkan dalam dunia kerja, mendorong siswa untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja di bidang akuntansi sesuai dengan keahlian dan ilmunya. Akan tetapi fenomena yang terjadi sekarang justru tidak demikian. Banyak dijumpai tamatan dari menengah atas yang masih menyumbang angka pengangguran yang masih cukup tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Nila (2012), Mu'ayati (2014) dan Stevani (2014) menyatakan bahwa Praktik Kerja Industri/Prakerin berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nila, Mu'ayati dan Stevani mendorong peneliti untuk meneliti kembali apakah Praktik Kerja Industri berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa.

Mempersiapkan diri memasuki dunia kerja peran keluarga sangat penting dan hal ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja. Keluarga merupakan salah satu lembaga yang mengemban tugas dan tanggung jawab dalam pencapaian tujuan pendidikan dan merupakan unit sosial terkecil yang memiliki posisi penting dalam pembentukan karakter. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang mengajarkan sikap dan nilai-nilai kehidupan yang baik. Sikap dan nilai-nilai kehidupan yang nantinya akan dibutuhkan dalam dunia kerja seharusnya ditanamkan di lingkungan keluarga

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

sejak dini. Selain itu, pola pengajaran yang dilakukan orang tua juga sangat mempengaruhi pertumbuhan jiwa anak.

Keadaan lingkungan sosial ekonomi siswa memiliki kaitan antara kelas sosial dengan cara atau teknik orang tua dalam mengatur (mengelola/ memperlakukan) anak. Lingkungan sosial ekonomi SMK Batik Sakti 1 Kebumen, banyak orang tua dari status ekonomi rendah yang cenderung lebih menekankan kepatuhan kepada figur yang mempunyai otoritas, cenderung lebih keras dalam mengajari dan lebih sering menggunakan hukuman fisik, dibandingkan dengan kelas menengah. Ada dari mereka adalah dari kelas menegah (*middle class*) cenderung lebih memberikan pengawasan, dan perhatiannya sebagai orang tua. Keluarga merasa bertanggung jawab terhadap tingkah laku anak dan menerapkan kontrol yang lebih halus. Dan orang tua dari status ekonomi kelas atas (*upper class)* di SMK Batik Sakti 1 Kebumen tergolong masih sedikit.

Pilihan karir pada saat lulus lebih digantungkan pada keluarga, karena dukungan psikologis diberikan secara langsung oleh orang tua dan lingkungan keluarga lainnya. Seperti yang dikemukakan oleh Palos (2010) dalam penelitiannya terkait pengaruh dorongan keluarga pada pemilihan karir anak remaja menyebutkan bahwa terdapat peranan penting dari keluarga yang mempengaruhi pemilihan karirnya. Dukungan dari orang tua berupa dukungan materi maupun moral akan mempengaruhi kesiapan mental mereka untuk memasuki dunia kerja. Sehingga orang tua harus benar-benar memperhatikan keadaan psikologis anak agar dapat menentukan cara pengajaran yang tepat tentang nilai-nilai kehidupan. Didukung penelitian Handayani (2015) dan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Datadiwa & Widodo (2015) bahwa hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa. Penelitian lain oleh Eliyani (2016) bahwa dukungan lingkungan keluarga tidak berpengaruh langsung terhadap kesiapan kerja. Berdasarkan penelitian tersebut mendorong peneliti untuk meneliti kembali apakah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kesiapan kerja.

Kesiapan kerja siswa SMK juga didasarkan pada penguasaan terhadap materi pendidikan dan pelatihan kejuruan pada diri masing-masing siswa. Siswa perlu mempertahankan kemampuan kompetensi di bidang keahliannya sehingga siswa bisa optimal sesuai dengan apa yang diharapkan di dunia usaha/dunia industri untuk memasuki dunia kerja. Kompetensi yang harus dicapai oleh siswa adalah kompetensi keahlian akuntansi sesuai dengan standar kompetensi lulusan yang ditetapkan oleh pemerintah dan berkaitan pula dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) yaitu mengelola jurnal, mengelola buku besar, menyelesaikan siklus akuntansi, mengelola administrasi pajak, dan mengoperasikan aplikasi komputer akuntansi, sedangkan kompetensi yang harus dicapai dalam ujian teori kejuruan ditambah dengan dasar kompetensi keahlian yang terdiri dari merapkan prinsip profesional bekerja, melakukan komunikasi bisnis, menerapkan keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan hidup.

Hasil kompetensi kejuruan merupakan syarat kelulusan bagi peserta didik untuk menyelesaikan pendidikan di jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan merupakan suatu syarat bagi peserta didik untuk memasuki DU/DI. Kompetensi kejuruan atau kemampuan siswa dibidang keahliannya masing-

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

masing, menjadi pendukung utama di dunia kerja industri. Ada beberapa perusahaan yang menerapkan standar nilai tertentu dalam menerima pekerjanya. Hasil kompetensi kejuruan juga bisa mereprentasikan keahlian seorang siswa dalam bidang yang ditekuninya.

Penelitian yang dilakukan oleh Oktavia (2013), Muktiani (2013) dan Afriani (2015) menunjukkan hasil bahwa kompetensi kejuruan berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Azis dan Widarto (2013) menunjukkan hasil bahwa variabel prestasi kompetensi kejuruan (*hardskills*) terhadap kesiapan kerja adalah tidak signifikan. Perbedaan hasil penelitian ini mendorong penulis untuk meneliti kembali apakah kompetensi keahlian akuntansi berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Seseorang yang sudah mempunyai kompetensi bisa melakukan pekerjaannya lebih baik jika dibandingkan dengan yang tidak cukup mempunyai kompetensi. Begitupun dengan siswa SMK khususnya jurusan akuntansi yang mempunyai kompetensi akuntansi akan lebih siap mengerjakan pekerjaan-pekerjaan akuntansi nantinya di dunia kerja. Jadi kompetensi merupakan sesuatu yang sangat penting kaitannya dengan pengaplikasiannya di dalam dunia kerja.

Berdasarkan teori dan hasil observasi yang ada serta hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya sangatlah penting membentuk kesiapan kerja siswa, dengan adanya Praktik Kerja Industri, lingkungan keluarga, dan kompetensi keahlian. Hal ini diduga dapat berpengaruh terhadap siswa untuk siap dalam memasuki dunia kerja yang sesungguhnya. Dari masalah tersebut, maka perlu diadakan penelitian tentang **"Pengaruh Praktik Kerja Industri, Lingkungan Keluarga, dan Kompetensi Keahlian terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas**

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

XII Program Keahlian Akuntansi SMK Batik Sakti 1 Kebumen" untuk mengetahui pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap kesiapan kerja baik secara simultan maupun parsial.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang mempengaruhi kesiapan kerja kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Batik Sakti 1 Kebumen antara lain:

1. Lulusan sekolah masih belum terserap secara optimal dan terjadi penurunan jumlah lulusan yang bekerja tiap tahunnya, terbukti dari survei yang menyatakan bahwa lulusan SMK menduduki posisi tertinggi dari angka pengangguran diantara lulusan yang lainnya.
2. Kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Batik Sakti 1 Kebumen masih belum optimal, lulusan yang telah bekerja tidak sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh ketika kegiatan pembelajaran di sekolah.
3. Banyaknya siswa yang belum mendaftarkan diri di BKK SMK Batik Sakti 1 Kebumen dan rata-rata dari mereka masih ragu bagaimana setelah lulus sekolah, meskipun output dari SMK adalah bekerja.
4. Pengembangan SMK Batik Sakti 1 Kebumen harus diorientasikan pada kesiapan kerja lulusan, hasil wawancara deskriptif beberapa siswa memberikan jawaban bahwa mereka memilih kuliah dan belum siap untuk memasuki dunia kerja secara nyata.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

5. Pelaksanaan Praktik Kerja Industri oleh siswa SMK Batik Sakti 1 Kebumen belum sepenuhnya memberikan kesempatan untuk mempraktikkan ilmu-ilmu yang telah mereka pelajari selama pembelajaran di sekolah, sehingga SMK yang dirancang sebagai Pendidikan Sistem Ganda dengan wujud nyata Praktik Kerja Industri, sebagai penyelaras antara pendidikan dan dunia kerja masih belum sepenuhnya dapat mengatasi masalah pengangguran.
6. Mempersiapkan diri memasuki dunia kerja peran keluarga sangat penting dan hal ini merupakan salah faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa yang dominan, tetapi ternyata kurang mampu mendorong siswa SMK Batik Sakti 1 Kebumen untuk memiliki kesiapan dalam bekerja.
7. Kompetensi yang dimiliki selama masa pendidikan belum cukup mampu untuk menghadapi *real job* sesuai dengan keahlian yang dikembangkan selama menempuh pendidikan.

1.3. Cakupan Masalah

Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa dan keterbatasan kemampuan peneliti, agar memperoleh pembahasan yang lebih tuntas dan dapat mencapai sasaran yang diharapkan dalam penelitian ini difokuskan pada kesiapan kerja siswa Program Keahlian Akuntansi SMK Batik Sakti 1 Kebumen kelas XII (Y) belum maksimal, Praktik Kerja Industri (X_1) yang belum sepenuhnya dapat mengatasi masalah pengangguran dan mencetak lulusan SMK Batik Sakti 1 Kebumen untuk siap kerja, lingkungan keluarga (X_2) di kehidupan sehari-harinya yang ternyata kurang mampu mendorong sisiwa untuk

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

memiliki kesiapan dalam bekerja, dan kompetensi keahlian akuntansi (X_3) yang dimiliki siswa sangat penting kaitannya dengan pengaplikasiannya di dunia kerja.

Banyak faktor lain yang menentukan kesiapan seseorang dalam memasuki dunia kerja, akan tetapi penulis memfokuskan pada pengaruh ke-tiga faktor tersebut dalam mempengaruhi kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Batik Sakti 1 Kebumen.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh Praktik Kerja Industri, Lingkungan Keluarga, dan Kompetensi Keahlian terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Batik Sakti 1 Kebumen?
2. Apakah ada pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Batik Sakti 1 Kebumen?
3. Apakah ada pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Batik Sakti 1 Kebumen?
4. Apakah ada pengaruh Kompetensi Keahlian terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Batik Sakti 1 Kebumen?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1. Ingin mengetahui pengaruh Praktik Kerja Industri, Lingkungan Keluarga, dan Kompetensi Keahlian terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Batik Sakti 1 Kebumen?

2. Ingin mengetahui pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Batik Sakti 1 Kebumen?
3. Ingin mengetahui pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Batik Sakti 1 Kebumen?
4. Ingin mengetahui pengaruh Kompetensi Keahlian terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Batik Sakti 1 Kebumen?

1.6. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan dunia pendidikan terutama yang berhubungan dengan kesiapan kerja siswa SMK dalam menghadapi dunia usaha/dunia industri.
   b. Menambah atau memperluas cakrawala pengetahuan khususnya mengenai pengaruh Praktik Kerja Industri, lingkungan keluarga, dan kompetensi keahlian terhadap kesiapan kerja siswa.
   c. Sebagai referensi, bahan kajian dan menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya.
2. Kegunaan Praktis
   a. Bagi Peneliti

      Sebagai salah satu persyaratan akademis untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang dan diharapkan penelitian

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ini dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja.

b. Bagi Siswa

Sebagai motivasi bagi siswa untuk meningkatkan pengetahuan dengan mengembangkan pengalaman dan kompetensi, dan pentingnya peran keluarga pada individu dalam mengambil keputusan supaya lebih percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki untuk mempersiapkan menghadapi dunia kerja.

c. Bagi Guru

Meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar dengan penggunaan metode pengajaran yang kondusif khususnya pada keahlian akuntansi dan pendampingan praktik kerja industri yang lebih efektif.

d. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pengambilan keputusan dalam menentukan kerja sama antara dunia kerja/dunia industri dengan sekolah khusunya di bidang akuntansi sehingga terjadi kerja sama yang baik.

1.7. Orisinalitas Penelitian

Penelitian mengenai variabel kesiapan kerja sebagai variabel dependen (terikat) sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian oleh Stevani (2015) yang menguji besarnya pengaruh praktik kerja industri (prakerin) dan keterampilan siswa terhadap kesiapan memasuki dunia kerja. Peneliti menggunakan tiga variabel independen yaitu terdapat variabel praktik kerja industri, lingkungan keluarga, dan kompetensi keahlian terhadap kesiapan kerja

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

siswa. Penelitian Stevani menggunakan jenis penelitian deskriptif dan asosiatif dan teknik analisis data: analisis deskriptif dan analisis induktif. Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan desain penelitian *hypothesis testing study* dan teknik pengolahan dan analisis data: analisis statistik deskriptif dan analisis regresi.

Hal ini juga berbeda dengan penelitian oleh Baiti (2014), jika penelitian Baiti yaitu kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto*, penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan desain penelitian *hypothesis testing study*. Kompetensi keahlian oleh peneliti menggunakan indikator nilai Uji Kompetensi Keahlian (UKK) akuntansi yang bersertifikat dari KAP (Kantor Akuntan Publik), hal ini berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Stevani yaitu menggunakan nilai kurikulum SMK jurusan Administrasi Perkantoran.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Afriani (2015), Munawaroh (2016) dan Baiti (2014) yang menggunakan indikator kompetensi kejuruan dengan nilai UAS siswa. Kemudian responden pada penelitian Stevani yaitu pada siswa jurusan Administrasi Perkantoran, dan responden pada penelitian Baiti (2014) yaitu pada siswa SMK program studi Teknik Elektronika, sedangkan responden peneliti yaitu siswa SMK program keahlian Akuntansi SMK Batik Sakti 1 Kebumen. Jadi secara keseluruhan bahwa penelitian di atas belum ada yang meneliti pengaruh Praktik Kerja Industri, lingkungan keluarga, dan kompetensi keahlian terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian Akuntansi SMK Batik Sakti 1 Kebumen baik secara simultan maupun parsial.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II
KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1. Teori Behaviorisme

Penemu dan penyokong behaviorisme modern yaitu John B. Watson (1878-1958). Behaviorisme adalah posisi filosofi yang mengatakan bahwa untuk menjadi ilmu pengetahuan, psikologi harus memfokuskan perhatiannya pada sesuatu yang bisa diteliti lingkungan dan perilaku, daripada fokus pada apa yang ada dalam individu (Sukardjo dan Komarudin, 2013:33). Teori behaviorisme adalah aliran behavioris yang didasarkan pada perubahan tingkah laku yang dapat diamati. Oleh karena itu, aliran ini berusaha mencoba menerangkan dalam pembelajaran bagaimana lingkungan berpengaruh terhadap tingkah laku. Dalam aliran ini tingkah laku dalam belajar akan berubah jika ada stimulus dan respons. Stimulus dapat berupa perlakuan yang diberikan pada siswa, tidak lain adalah lingkungan belajar anak, baik yang internal maupun eksternal yang menjadi penyebab belajar, sedangkan respons berupa perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa/dampak. Lingkungan disini bisa dari sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Penelitian ini diamati melalui pengaruh lingkungan keluarga terhadap siswa yang memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-harinya.

Dikemukakan Dalyono (2009:30) bahwa tingkah laku manusia itu dikendalikan oleh ganjaran *(reward)* atau penguatan *(reinforcement)* dari lingkungan. Dengan demikian dalam tingkah laku belajar terdapat jalinan yang erat antara reaksi-reaksi behavioral dengan stimulasinya. Guru-guru yang menganut pandangan ini berpendapat bahwa tingkah laku murid-murid merupakan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

reaksi-reaksi terhadap lingkungan mereka pada masa lalu dan masa sekarang, dan bahwa segenap tingkah laku merupakan hasil belajar. Guru dapat menetapkan tujuan mana yang penting dan efek dari tujuan terhadap pembelajaran tergantung pada pengalaman siswa sebelumnya dengan tujuan tersebut dan pada seberapa penting mereka memandang tujuan tersebut (Schunk, 2012:144). Berdasarkan penjelasan tersebut teori ini dijadikan sebagai *grand theory* variabel lingkungan keluarga.

2.2. Teori Kompetensi

Ide dasar kompetensi sesungguhnya berawal dari McClelland (1973) lewat tulisan yang cukup kontroversial dalam jurnal American Psychologist dengan judul *Testing for Competence Rather Than foe Inteligence*. Tulisan tersebut mempertanyakan hal-hal sebagai berikut: jenjang pendidikan formal tidak meramalkan kesuksesan dalam pekerjaan, tes inteligensi dan tes sikap/bakat dan yang sejenisnya ia nilai tidak mampu memprediksi tentang kinerja SDM yang baik, tes yang lebih handal dan sanggup memprediksi kesuksesan dalam kerja, menurutnya adalah tes kompetensi.

Istilah kompetensi dipopulerkan oleh Richard E. Boyatzis (1982). Menurut Boyatzis (1982:23) kompetensi didefinisikan sebagai kapasitas yang ada pada seseorang yang bisa membuat orang tersebut mampu memenuhi apa yang disyaratkan oleh pekerjaan dalam suatu organisasi sehingga organisasi tersebut mampu mencapai hasil yang diharapkan. Menurut Klemp dalam Sudarmanto (2009) kompetensi merupakan karakteristik mendasar seseorang yang

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

menghasilkan kinerja unggul dan atau efektif dalam suatu pekerjaan. Menurut Spencer (1993), terdapat 5 (lima) karakteristik kompetensi, yaitu :

a. *"Knowledge"* adalah pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang untuk bidang tertentu.
b. *"Skill"* adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas tertentu baik secara fisik maupun mental.
c. *"Motives"* adalah sesuatu yang secara konsisten dipikirkan atau dikehendaki seseorang yang menyebabkan tindakan. Motif menggerakkan, mengarahkan, dan menyeleksi perilaku terhadap kegiatan atau tujuan tertentu dan menjauh dari yang lain.
d. *"Traits"* adalah karakteristik–karakteristik fisik dan respon–respon konsisten terhadap berbagai situasi atau informasi.
e. *"Self-Concept"* adalah sikap dan nilai–nilai yang dimiliki seseorang. Sikap dan nilai diukur melalui tes kepada responden untuk mengetahui bagaimana *value* (nilai) yang dimiliki seseorang, apa yang menarik bagi seseorang melakukan sesuatu.

Dari komponen–komponen tersebut, ketrampilan, kemampuan, dan pengetahuan sifatnya dapat dilihat dan mudah dikembangkan dalam program pelatihan dan pengembangan SDM, sedangkan citra diri, watak, dan niat sifatnya tidak nampak dan sulit untuk dikembangkan melalui program pelatihan dan pengembangan SDM.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Penguasaan secara tuntas kompetensi dengan baik merupakan pendukung munculnya kesiapan dari siswa untuk memasuki dunia kerja. Kompetensi yang

harus dikuasai peserta didik perlu dinyatakan agar dapat dinilai, yaitu sebagai wujud hasil belajar peserta didik (Mulyasa, 2003:38). Karakteristik kompetensi salah satunya yaitu *knowledge* adalah pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang untuk bidang tertentu dan dari siswa selama belajar akuntansi berupa praktik kerja industri. Praktik Kerja Industri peserta didik dapat memantapkan hasil belajarnya, membentuk sikap serta menghayati dan mengenali lingkungan kerja. Sehingga siswa (secara individual) harus menyelesaiakan tahap kegiatan belajarnya, dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran umum, di mana guru mengobservasi ketuntasan belajar siswa setiap tahapan dan mengukurnya sesuai dengan standar yang harus diujuk-kerjakan siswa. Selain itu uji kompetensi juga dijadikan sebagai pengakuan diri atas kemampuan pada bidang kompetensinya dan sebagai pintu masuk ke dunia kerja. Berdasarkan penjelasan tersebut teori ini dijadikan sebagai *grand theory* variabel praktik kerja industri dan kompetensi keahlian.

Selanjutkan akan dijelaskan masing-masing kajian dari variabel kesiapan kerja, praktik kerja industri, lingkungan keluarga, dan kompetensi keahlian.

2.3. Kesiapan Kerja

2.3.1. Pengertian Kesiapan Kerja

Kesiapan adalah tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkatan pertumbuhan mental, fisik, sosial dan emosional (Hamalik, 2007:94). Menurut Slameto (2010:113) kesiapan adalah keseluruhan kondisi yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

pada suatu saat akan berpengaruh pada kecenderungan untuk memberi respon. Jadi kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang atau individu untuk mempersiapkan diri baik secara fisik, mental, dan sikap yang harus dimiliki dan dipersiapkan selama melakukan tujuan kegiatan tertentu.

Anoraga (2009:11) mengemukakan kerja merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia, kebutuhan itu bisa bermacam-macam, berkembang dan berubah, bahkan seringkali tidak disadari oleh pelakunya. Anoraga (2009:12) tujuan dari kerja adalah untuk hidup. Dengan demikian, maka mereka yang menukarkan kegiatan fisik atau kegiatan otak dengan sarana kebutuhan untuk hidup, berarti bekerja. Jadi kerja yaitu kegiatan yang dilakukan seseorang atau individu untuk menyelesaikan atau mengerjakan sesuatu pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kesiapan kerja merupakan suatu kondisi yang memungkinkan para siswa dapat langsung bekerja setamat sekolah tanpa memerlukan masa penyesuaian diri yang memakan waktu lama (Mu'ayati, 2014:328). Kuswana (2013:85) mengemukakan bahwa kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental, dan pengalaman sehingga mampu untuk melaksanakan suatu kegiatan atau pekerjaan. Kesiapan kerja tergantung pada tingkat kematangan kondisi mental dan emosi yang meliputi kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain, bersikap kritis, kesediaan menerima tanggung jawab, ambisi untuk maju, dan harus bisa menyesuaikan diri di dunia kerja. Selain itu, Fitriyanto (2006:15) mengemukakan pula kesiapan kerja peserta didik dipengaruhi oleh kematangan siswa, kreativitas siswa, minat, bakat intelegensi,

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

kemandirian penguasaan ilmu pengetahuan, motivasi, peran keluarga, kelengkapan peralatan, sarana prasarana sekolah, peran masyarakat, informasi dunia kerja, dan pengalaman kerja.

Dirwanto (2008:50) mengatakan kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan. Menurut Winkel (2004:668) kesiapan kerja dipandang sebagai usaha untuk memantapkan seseorang mempersiapkan diri dalam hal pengetahuan, keterampilan, sikap serta nilai yang diperlukan dalam menekuni sebuah pekerjaan.

Berdasarkan beberapa uraian pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja merupakan keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan dengan memberikan respon untuk menyelesaikan atau mengerjakan sesuatu pekerjaan dalam memasuki dan menghadapi dunia kerja.

2.3.2. Prinsip-Prinsip Kesiapan Kerja

Perkembangan kesiapan kerja harus mengikuti prinsip-prinsip tertentu. Sesuai dengan pendapat Slameto (2010:115) mengemukakan mengenai prinsip-prinsip perkembangan kesiapan, yaitu: (1) Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi), (2) Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman, (3) Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan, (4) Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Prinsip-prinsip bagi perkembangan kesiapan (*readiness*) menurut Dalyono (2009:166) adalah sebagai berikut: (1) Semua aspek pertumbuhan berinteraksi dan bersama membentuk *readiness*, yaitu kemampuan dari kesiapan, (2) Pengalaman seorang ikut mempengaruhi pertumbuhan fisiologis individu, (3) Pengalaman mempunyai efek kumulatif dalam perkembangan fungsi-fungsi kepribadian individu, baik yang jasmaniah maupun rohaniah, (4) Apabila *readiness* untuk melaksanakan kegiatan tertentu terbentuk pada diri seseorang, maka saat-saat tertentu dalam kehidupan seseorang. Jadi prinsip kesiapan sangat penting diperhatikan untuk melakukan sesuatu hal terutama dalam hal kerja.

2.3.3. Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja

Slameto (2010:113) mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan mencakup tiga aspek, yaitu: (1) Kondisi fisik, mental dan emosional, (2) Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, (3) Keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari. Ketiga aspek tersebut akan mempengaruhi kesiapan seseorang untuk berbuat sesuatu. Disebutkan pula oleh Slameto (2010:115), bahwa “pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan”.

Kesiapan kerja yang tinggi dipengaruhi oleh berbagai aspek, Sukardi (1993:44) mengemukakan faktor yang terdapat dari dalam individu antara lain kemampuan intelegensi, bakat, minat, motivasi, sikap, kepribadian, nilai, hobi atau kegemaran, prestasi, ketrampilan, penggunaan waktu senggang, pengalaman, kejadian lain sebagainya. Sedangkan faktor dari luar individu adalah lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan keadaan teman sebaya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Winkel (2007:647) mengemukakan kesiapan kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Yang termasuk dalam faktor internal antara lain: nilai-nilai, kehidupan, taraf intelegensi, bakat khusus, sifat-sifat, pengetahuan, keadaan jasmani. Sedangkan faktor eksternal atau faktor yang dari luar terdiri atas: masyarakat, keadaan sosial ekonomi, status sosial ekonomi keluarga, pendidikan di sekolah, pergaulan teman sebaya dan tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan.

Penelitian Datadiwa & Widodo (2015) menyatakan bahwa faktor-faktor kesiapan kerja yaitu (1) Faktor pribadi siswa dan faktor lingkungan, yang terdiri dari cita-cita, lingkungan keluarga, kesehatan, kepribadian, bakat, dan kemampuan merupakan yang dominan dalam mempengaruhi kesiapan kerja, (2) Faktor potensi diri siswa dan faktor lingkungan yaitu terdiri dari kondisi fisik, pengalaman, ketrampilan, ekonomi keluarga, sikap, dan pandangan hidup faktor ini dianggap kurang dominan.

Peneliti akan melakukan penelitian dengan tiga faktor yang diduga mempengaruhi kesiapan kerja siswa adalah pengalaman (Praktik Kerja Industri), lingkungan (keluarga), dan kemampuan (kompetensi keahlian) yang dimiliki siswa.

2.3.4. Indikator Kesiapan Kerja

Menurut Fitriyanto (2006:9) ciri-ciri siswa yang telah mempunyai kesiapan kerja adalah siswa tersebut memiliki pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut: (1) Mempunyai pertimbangan yang logis dan obyektif, (2) Mempunyai kemampuan dan kemamuan untuk bekerja sama dengan orang lain,

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

(3) Memiliki sikap kritis, (4) Mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual, (5) Mempunyai kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan, (6) Mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahliannya.

Kemampuan universal yang harus dimiliki dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja menurut Maulana (2006:158) adalah: (1) Kemampuan komunikasi, (2) Kemampuan memecahkan masalah dan berpikir kritis, (3) Kemampuan hubungan interpersonal, (4) Kemampuan organisasional, (5) Kemampuan riset.

Indikator pengukuran variabel kesiapan kerja yang digunakan menurut Fitriyanto (2006:9) dan Maulana (2006:158) antara lain: (1) mempunyai ambisi untuk maju, (2) kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dan teknologi, (3) kemampuan memecahkan masalah dan berpikir kritis, dan (4) kemampuan hubungan interpersonal. Indikator tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Mempunyai ambisi untuk maju

   Semangat tinggi untuk maju akan membawa hasil keberhasilan, ambisi harus ada agar seseorang mempunyai semangat untuk berusaha (Alma, 2004:85). Keinginan untuk maju dapat menjadi dasar munculnya kesiapan kerja karena siswa terdorong untuk memperoleh sesuatu yang lebh baik lagi, usaha yang dilakukan salah satunya dengan mengikuti perkembangan bidang keahliannya (Fitriyanto, 2006:9).

   Tidak mudah putus asa, selalu bangun lagi untuk meneruskan perjuangannya. Orang yang demikian akan lebih menarik dan dikagumi oleh

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

orang-orang disekitarnya. Ingatlah orang yang pernah berhasil dalam pekerjaannya dan dalam hidupnya tentu pernah mengalami kegagalan (Alma, 2007:125).

2. Kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dan teknologi

Menyesuaikan diri dengan lingkungan terutama lingkungan kerja merupakan modal untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan tersebut (Fitriyanto, 2006:9). Menurut Maulana (2006:159) kemampuan riset dalam teknolongi merupakan kemampuan data base komputer, mengidentifikasi permasalahan, menganalisis, mengelompokkan, dan menyimpan data, serta menangani tugas-tugas khusus.

3. Kemampuan memecahkan masalah dan berpikir kritis

Sikap kritis dibutuhkan untuk dapat mengoreksi kesalahan yang selanjutnya akan dapat memutuskan tindakan apa yang akan dilakukan setelah koreksi tersebut (Fitriyanto, 2006:9). Mengkritisi tidak hanya kesalahan diri sendiri tetapi juga untuk lingkungan sekitar sehingga memunculkan ide, gagasan serta inisiatif. Kemampuan memecahkan masalah dan berpikir kritis yaitu kemampuan berpikir secara analitis dan abstrak dengan mempertimbangkan berbagai perspektif, dan kemampuan mengidentifikasi beragam cara pemecahan yang potensial untuk masalah yang sama (Maulana, 2006:159). Apa pun kesulitan yang kita hadapi dan betapa besarnya kesulitan itu, seyogyanya dipandang sebagai tantangan (*challenge*) yang harus diatasi, dicari pemecahannya (Anoraga, 2006:84).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Menurut Iskandar (2009:86-87) kemampuan berpikir merupakan kegiatan penalaran yang reflektif, kritis, dan kreatif, yang berorientasi pada suatu proses intelektual yang melibatkan pembentukan konsep, aplikasi, analisis, menilai informasi yang terkumpul atau dihasilkan melalui pengamatan, pengalaman, refleksi, komunikasi sebagai landasan kepada suatu keyakinan (kepercayaan) dan tindakan.

4. Kemampuan hubungan interpersonal

Kemampuan hubungan interpersonal meliputi kemampuan menjalin kerja sama dengan berbagai kelompok atau individu dengan tanggung jawab untuk mewujudkan suatu ide atau tujuan perusahaan (Maulana, 2006:159). Hal ini sangat penting dimiliki siswa karena jika siswa tidak bisa bekerja sama dengan orang lain dan cenderung individualis tidak akan bisa membaur dengan sesama karyawan dan itu akan menghambat pekerjaan yang membutuhkan *team work*.

Selanjutnya peneliti akan menjelaskan variabel praktik kerja industri. Praktik kerja industri sebagai bentuk penyelenggaraan pendidikan sistem ganda.

2.4. Praktik Kerja Industri

2.4.1. Pengertian Praktik Kerja Industri

Praktik kerja industri adalah bagian dari pendidikan sistem ganda (PSG) sebagai program bersama antara SMK dan industri yang dilaksanakan di dunia usaha/industri. Dalam Kurikulum SMK (Dikmenjur, 2008) disebutkan: Praktik kerja industri adalah pola penyelenggaraan diklat yang dikelola bersama-sama antara SMK dengan industri/asosiasi profesi sebagai institusi pasangan, mulai

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dan sertifikasi yang merupakan satu kesatuan program dengan menggunakan berbagai bentuk alternatif pelaksanaan, seperti *day release*, *block release*, dan sebagainya.

Penyelenggaraan *day release* waktu belajar dalam satu minggu, digunakan beberapa hari di sekolah dan beberapa hari di industri, tergantung kesepakatan antara pihak sekolah dan pihak industri. Sedangkan dalam pelaksanaan praktik kerja industri yang menggunakan *block release* waktu belajar dibagi pada hitungan bulan atau semester. Dalam arti proses belajar dilakukan di sekolah beberapa bulan atau semester secara terus menerus, kemudian bulan atau semester berikutnya di industri. Menurut Wena (2013:100) karena pendidikan kejuruan mempunyai kaitan erat dengan dunia kerja atau industri, maka pembelajaran dan pelatihan praktik memegang peranan kunci untuk membekali lulusannya agar mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja.

Hamalik (2007:91) menyatakan bahwa Praktik Kerja Lapangan merupakan suatu tahap persiapan profesional dimana seorang siswa yang hampir menyelesaikan studi secara formal bekerja dilapangan dengan supervisi seorang administrator yang kompeten dalam jangka waktu tertentu, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan melaksanakan tanggung jawab dalam bidangnya. Dan mempersiapkan para siswa untuk belajar bekerja secara mandiri, bekerja dalam suatu tim dan mengembangkan potensi dan keahlian sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Praktik kerja industri mampu menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam kerja, sehingga siswa dalam pembelajaran di sekolah tidak

hanya memahami sebuah teori saja. Diharapkan pada masa yang akan datang disaat siswa sudah memasuki dunia kerja ia tidak mengalami keraguan maupun merasa tidak percaya diri, karena siswa sudah mendapat pengalaman kerja yang lebih baik.

Disimpulkan bahwa prakerin merupakan program pendidikan yang dikelola bersama antara SMK dengan dunia usaha/dunia industri sebagai bentuk pelatihan untuk mempersiapkan siswa mengembangkan kemampuannya dalam melaksanakan pekerjaan di lingkungan kerja yang nyata sesuai dengan bidangnya mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi.

2.4.2. Tujuan Pelaksanaan Praktik Kerja Industri

Dunia usaha dan dunia industri yang dijadikan sebagai tempat pelaksanaan praktik kerja industri memiliki fungsi ganda yaitu sebagai tempat kerja dan sekaligus tempat belajar. Dunia usaha dan industri cocok sebagai tempat praktik kerja industri karena sebagai wujud dari dunia kerja yang nantinya akan ditempati oleh siswa. Menurut Depdikbud, praktik kerja industri sebagai bagian dari PSG dilaksanakan untuk:

1. Meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan kejuruan melalui peran serta institusi pasangan (DU/DI),
2. Menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja,
3. Menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang menjadi bekal dasar pengembangan dirinya secara berkelanjutan,

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4. Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan,
5. Meningkatkan efisiensi penyelenggaraan Pendidikan Menengah Kejuruan (SMK) melalui pendayagunaan sumber daya pendidikan yang ada di dunia kerja.

Berdasarkan tujuan diatas maka program praktik kerja industri sangat penting dilaksanakan. Melalui kegiatan prakerin, siswa diharapkan secara tidak langsung akan mendapatkan umpan balik dari DU/DI dalam meningkatkan mutu tamatan.

2.4.3. Manfaat Praktik Kerja Industri

Menurut Hamalik (2007:92) praktik kerja sebagai bagian integral dalam program pelatihan, hal ini perlu bahkan harus dilaksanakan, karena mengandung beberapa manfaat atau kedayagunaan tertentu bagi siswa atau peserta didik yaitu:

1. Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk melatih keterampilan-keterampilannya dalam situasi lapangan yang aktual, hal ini penting dalam rangka belajar menerapkan teori atau prinsip yang telah dipelajari sebelumnya;
2. Memberikan pengalaman-pengalaman praktis kepada siswa sehingga hasil pelatihan bertambah luas;
3. Siswa berkesempatan memecahkan berbagai masalah pekerjaan di lapangan dengan mendayagunakan pengetahuannya;
4. Mendekatkan dan menjembatani penyiapan peserta untuk terjun ke bidang tugasya setelah menempuh program pelatihan tersebut.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Pelaksanaan praktik kerja industri selain untuk memberikan pengetahuan secara nyata kepada siswa, memberikan pengalaman berharga bagi siswa untuk membentuk keahlian dibidangnya masing-masing terhadap dunia industri setelah prakerin, sehingga setelah bekerja nanti tidak canggung terhadap lingkungan kerja yang baru.

2.4.4. Strategi Pembelajaran Praktik Kerja Industri

Wena (2013:101) mengatakan salah satu strategi pembelajaran untuk mengajarkan keterampilan dasar kejuruan adalah strategi pembelajaran pelatihan industri (*Training Within Industry/TWI*) yang terdiri atas lima tahap kegiatan pembelajaran, yaitu:

1. Persiapan

   Secara pokok kegiatan guru dalam tahap ini adalah merencanakan, menata, dan memformulasikan kondisi-kondisi pembelajaran dan pelatihan sehingga ada kaitan secara sistematis dengan strategi yang akan diterapkan.

2. Peragaan

   Dalam tahap ini guru atau instruktur sudah mulai memasuki tahap implementasi. Dengan demikian, penggunaan strategi pembelajaran dan pelatihan yang tepat harus mulai dipertimbangkan.

3. Peniruan

   Setelah tahap peragaan dilaksanakan dengan seksama, baru dilanjutkan dengan tahap peniruan. Kiranya hal yang perlu diperhatikan dalam tahap ini adalah variabel strategi yang berkaitan dengan strategi pengelolaan dan pengorganisasian pembelajaran serta pelatihan praktik.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4. Praktik

   Hal penting yang perlu dilakukan dan diperhatikan guru dalam tahap ini adalah pengaturan strategi pengelolaan dan pengorganisasian pembelajaran dan pelatihan praktik, sehingga siswa betul-betul mampu melakukan kegiatan belajar praktik secara optimal.

5. Evaluasi

   Melaksanakan evaluasi terhadap pembelajaran dan pelatihan praktik siswa akan mengetahui kemampuannya secara jelas sehingga siswa dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dan pelatihannya.

2.4.5. Indikator Praktik Kerja Industri

Peneliti mengambil indikator variabel Praktik Kerja Industri yang menggambarkan dari awal pelaksanaan sampai akhir pelaksanaan prakerin (tahap evaluasi). Indikator praktik kerja industri menurut Wena (2013, 101) adalah sebagai berikut; (1) Persiapan (pemahaman siswa tentang prakerin), (2) Peragaan (kegiatan pra prakerin), (3) Peniruan (kegiatan pra prakerin), (4) Praktik (kegiatan selama prakerin), (5) Evaluasi (pasca prakerin). Indikator Praktik Kerja Industri dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

   Tahap persiapan yaitu pengajar (instruktur) memaparkan sasaran-sasaran kerja, menjelaskan arti pentingnya, membangkitkan minat siswa, menyelidiki dan menetapkan sampai seberapa jauh pengetahuan yang sudah dimiliki siswa (Nolker, 1988:29). Menurut Wena (2013:101) kegiatan guru dalam tahap ini adalah mempersiapkan lembar kerja (job sheet), menjelaskan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

tujuan pembelajaran dan penelitian, menjelaskan arti pentingnya, membangkitkan minat siswa, menilai dan menetapkan kemampuan awal siswa.

2. Tahap Peragaan

Nolker (1988:29) menyatakan bahwa tahap peragaan yaitu pengajar memperagakan pekerjaan yang harus dipelajari, menjelaskan cara kerja baik dalam hubungan dengan keseluruhan proses maupun masing-masing gerakan, sambil mengambil posisi sedemikian rupa sehingga siswa dapat mengikuti proses kerja dari sudut pandangan sama seperti pengajar. Menurut Wena (2013:102) dalam tahap peragaan ini strategi penyampaian yang digunakan harus disesuaikan dengan media pembelajaran dan pelatihan praktik yang tersedia. Sehingga siswa dapat mengikuti prosesnya dari sudut pandang yang sama seperti guru (instruktur).

Menurut Wibowo (2013:151) pengarahan pendidikan adalah usaha memberi bimbingan, saran, perintah, atau instruksi kepada bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing, agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan benar-benar tertuju pada tujuan yang telah ditetapkan.

3. Tahap Peniruan

Siswa menirukan aktivitas kerja yang telah diperagakan, pengajar memperhatikan, menyuruh dilakukan pengulangan dan membantu sampai siswa dapat melakukan tugas kerja secara benar (Nolker, 1988:30). Tahap peniruan siswa melakukan kegiatan kerja menirukan aktivitas kerja yang telah diperagakan oleh guru (Wena, 2013:102). Apabila ada hal-hal yang kurang

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

sesuai, guru harus menyuruh siswa melakukan pengulangan kerja dan membantu siswa sampai dapat melaksanakan tugas dengan benar.

4. Tahap Praktik

Wena (2103:102) mengatakan pada tahap ini siswa mengulangi aktivitas kerja yang baru dipelajari sampai keterampilan kerja yang dipelajari betul-betul dikuasai sepenuhnya. Menurut Mulyasa (2004:101) pelaksanaan pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosialnya.

5. Tahap Evaluasi

Mulyasa (2004:102) menyatakan bahwa evaluasi digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok. Wena (2013:103) menyatakan bahwa tahap evaluasi merupakan tahap akhir yang penting bagi setiap proses pembelajaran dan pelatihan, terutama dalam pembelajaran dan pelatihan praktik kejuruan. Kegiatan evaluasi pembahasannya dipusatkan pada kegiatan praktik. Evaluasi adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program (Syah, 2004:141). Menurut Hasan (2009:35) evaluasi berfokus pada upaya untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi pada hasil belajar (behavior).

Setelah menjelaskan variabel praktik kerja industri, peneliti akan menjelaskan mengenai variabel lingkungan keluarga. Lingkungan mempunyai peranan yang cukup besar dalam keberhasilan belajar seseorang.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.5. Lingkungan Keluarga

2.5.1. Pengertian Lingkungan Keluarga

Slameto (2010:60) mengemukakan bahwa lingkungan belajar siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruang yang kita tempati. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak yang memberikan tuntunan dan contoh-contoh bagi anak. Oleh karena itu lingkungan keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Di dalam lingkungan keluargalah tempat dasar pembentukan watak dan sikap anak.

Keluarga yang bahagia merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan emosi para anggotanya (terutama anak). Kebahagiaan ini diperoleh apabila keluarga dapat memerankan fungsinya secara baik. Fungsi dasar keluarga adalah memberikan rasa aman, rasa memiliki, kasih sayang, dan mengembangkan hubungan yang baik di antara anggota keluarga. Menurut Yusuf (2009:38) keluarga yang hubungan antar anggotanya tidak harmonis, penuh konflik, atau *gap communication* dapat mengembangkan masalah-masalah mental bagi anak. Keluarga adalah wadah yang sangat penting diantara individu dan group, dan merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak-anak menjadi anggotanya (Ahmadi, 2007:108).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Menurut Dalyono (2009:59) keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar

pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

Disimpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku anak. Di lingkungan keluarga anak mendapatkan perhatian, kasih sayang, dorongan, bimbingan, keteladanan, dan pemenuhan kebutuhan ekonomi dari orang tua sehingga anak dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya demi perkembangannya di masa mendatang.

2.5.2. Fungsi Keluarga

Mengkaji lebih jauh tentang fungsi keluarga menurut Yusuf (2009:38) dapat dikemukakan bahwa secara psikososiologis keluarga berfungsi sebagai (1) pemberi rasa aman bagi anak dan anggota keluarga lainnya, (2) sumber pemenuhan kebutuhan, baik fisik maupun psikis, (3) sumber kasih sayang dan penerimaan, (4) model pola perilaku yan baik, (5) pemberi bimbingan bagi pengembangan perilaku yang secara sosial dianggap tepat, (6) pembentuk anak dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dalam rangka menyesuaikan dirinya terhadap kehidupan, (7) pemberi bimbingan dalam belajar keterampilan motorik, verbal dan sosial yang dibutuhkan untuk penyesuaian diri, (8) stimulator bagi pengembangan kemampuan anak untuk mencapai prestasi, baik di sekolah maupun di masyarakat, (9) pembimbing dalam mengembangkan aspirasi, dan (10)

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

sumber persahabatan/teman bermain bagi anak sampai cukup usia untuk mendapatkan teman di luar rumah, atau apabila persahabatan di luar rumah tidak memungkinkan.

Yusuf (2009:39-41) menyatakan bahwa dari sudut pandang sosiologis, fungsi keluarga ini dapat diklasifikasikan ke dalam fungsi-fungsi berikut: (1) Fungsi Biologis, (2) Fungsi Ekonomis, (3) Fungsi Pendidikan (Edukatif), (4) Fungsi Sosialisasi, (5) Fungsi Perlindungan (Protektif), (6) Fungsi Rekreatif, dan (7) Fungsi Agama (Religius).

2.5.3. Faktor Keluarga

Faktor keluarga yang mempengaruhi perkembangan anak (remaja) menurut Yusuf (2009:42-54) yaitu:

1. Keberfungsian Keluarga

   Keluarga mengalami perubahan yang beragam, baik dari faktor internal (kondisi fisik, psikis dan moralitas anggota keluarga) dan faktor eksternal (perubahan sosial-budaya). Ada keluarga yang semakin kokoh dalam menerapkan fungsinya (fungsional-normal) tetapi ada juga keluarga yang mengalami keretakan atau ketidakharmonisan (disfungsional/tidak normal).

2. Pola Hubungan Orang tua-Anak (Sikap atau Perlakuan Orang tua terhadap Anak)

   Terdapat beberapa pola sikap atau perlakuan orang tua terhadap anak yang masing-masing berpengaruh tersendiri terhadap kepribadian anak.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3. Kelas Sosial dan Status Ekonomi

Kaitan antara kelas sosial dengan cara atau teknik orangtua dalam mengatur (mengelola/memperlakukan) anak, yaitu:

a. Kelas bawah (*lower class*), cenderung lebih keras dalam mengajari dan lebih sering menggunakan hukuman fisik, dibandingkan dengan kelas menengah.
b. Kelas menengah (*middle class*), cenderung lebih memberikan pengawasan, dan perhatiannya sebagai orangtua. Keluarga merasa bertanggung jawab terhadap tingkah laku anak dan menerapkan kontrol yang lebih halus.
c. Kelas atas (*upper class*), cenderung lebih memanfaatkan waktu luangnya dengan kegiatan tertentu, lebih memiliki latar belakang pendidikan yang reputasinya tinggi, dan senang mengembangkan apresiasi estetikanya.

Orang tua dari status ekonomi rendah cenderung lebih menekankan kepatuhan kepada figur-figur yang mempunyai otoritas; kelas menegah dan atas cenderung menekankan kepada pengembangan inisiatif, keingintahuan, dan kreativitas anak.

2.5.4. Indikator Lingkungan Keluarga

Seorang anak mengalami proses sosialisasi untuk pertama kalinya di dalam keluarga. Menurut Slameto (2010:60-64) siswa yang sedang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa; (1) Cara orang tua mendidik, (2) Relasi antara anggota keluarga, (3) Suasana rumah, (4) Keadaan ekonomi keluarga, (5) Pengertian orang tua, dan (6) Latar belakang kebudayaan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Pengukuran variabel lingkungan keluarga, indikator yang digunakan yaitu berdasarkan faktor keluarga menurut Yusuf (2009:42-54) dan peran keluarga menurut Slameto (2010:60-64) antara lain; (1) Keberfungsian keluarga, (2) Perlakuan keluarga terhadap anak, (3) Suasana rumah, dan (4) Keadaan ekonomi keluarga. Indikator tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Keberfungsian keluarga

   Keluarga yang fungsional (normal) yaitu keluarga yang telah mampu melaksanakan fungsinya (Yusuf, 2009:42). Karakteristik keluarga yang fungsional dan ideal: (a) saling memperhatikan dan mencintai, (b) bersikap terbuka dan jujur, (c) orang tua mau mendengarkan anak, menerima perasaannya dan menghargai pendapatnya, (d) ada *sharing* pendapat atau masalah di antara anggota keluarga, (e) mampu berjuang mengatasi masalah hidupnya dan saling menyesuaikan diri, (g) orangtua melindungi (mengayomi) anak, (h) komunikasi antar anggota keluarga berlangsung dengan baik, (i) keluarga memenuhi kebutuhan psikososial anak dan mewariskan nilai-nilai budaya, (j) penuh kasih sayang, (k) menjalin kebersamaan (kerja sama) antar orangtua dan anak, (l) berkecukupan dalam bidang ekonomi, dan mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi (Yusuf, 2009:43).

2. Perlakuan keluarga terhadap anak

   Yusuf (2009, 49) menyatakan bahwa pola perlakuan orang tua yaitu; *Overprotection* (terlalu melindungi), *Permissiveness* (pembolehan/kebebasan), *Rejection* (penolakan/masa bodoh), *Acceptance* (penerimaan), *Domination* (dominasi), *Submission* (penyerahan), dan *Overdiscipline* (terlalu disiplin).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Menurut Slameto (2010:64) sikap orang tua terhadap anak yaitu wajib memberi pengertian dan mendorongnya jika anak mengalami lemah semangat, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah.

3. Suasana rumah

Slameto (2010, 63) menyatakan bahwa suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Agar rumah menjadi tempat belajar yang baik maka perlu diciptakan susana rumah yang tenang dan tentram. Susana tersebut dapat tercipta apabila dalam keluarga tercipta hubungan yang harmonis antar orang tua dengan anak atau anak dengan anggota keluarga yang lain.

Kondisi rumah yang sempit dan berantakan serta perkampungan yang terlalu padat dan tak memiliki sarana umum untuk kegiatan remaja akan mendorong siswa untuk berkeliaran ke tempat-tempat yang sebenarnya tak pantas dikunjungi, kondisi rumah dari perkembangan seperti itu jelas berpengaruh buruk terhadap kegiatan belajar siswa (Syah, 2004:138).

4. Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak, anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya juga membutuhkan fasilitas belajar (Slameto, 2010:63). Menurut Yusuf (2009, 53) pengaruh status ekonomi terhadap kepribadian remaja, adalah orang tua dari status ekonomi rendah cenderung lebih menekankan kepatuhan kepada figur-figur yang mempunyai otoritas; kelas menegah dan atas cenderung

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

menekankan kepada pengembangan inisiatif, keingintahuan, dan kreativitas anak.

Setelah menjelaskan mengenai variabel lingkungan keluarga, selanjutnya peneliti akan menjelaskan mengenai variabel kompetensi keahlian.

2.6. Kompetensi Keahlian Akuntansi

2.6.1. Pengertian Kompeten Keahlian Akuntansi

Kompetensi adalah suatu kemampuan seseorang untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh nilai dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam penyelesaian suatu pekerjaan (Suderadjat, 2004:40). Depdiknas Nomor 45 Tahun 2002 Pasal 1 menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu.

Suderadjat (2004:41) mengatakan kompetensi dalam pendidikan kejuruan, didefinisikan sebagai pengembangan program pendidikan dan latihan (kejuruan) berdasarkan analisis jabatan, pekerjaan, tugas dan kegiatan di dunia kerja, baik di dunia usaha maupun dunia industri. Akuntansi mengandung dimensi proses dan aktivitas yang memerlukan pengkajian untuk mempelajarinya. Wujud hasil mempelajari pengetahuan akuntansi dikenal dengan kompetensi akuntansi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Menurut Mulyasa (2003:99) siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila mampu menyelesaikan, menguasai, kompetensi atau mencapai tujuan

pembelajaran sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut. Kompetensi akuntansi mengandung penguasaan kemampuan dan aktivitas yang berproses mengikuti prosedur tertentu tahap demi tahap. Dengan demikian penguasaan kompetensi Akuntansi seseorang dapat diukur dari kemampuan memenuhi tuntutan perkerjaan pada tahapan tertentu atau kemampuan unjuk kerja dalam menangani kegiatan-kegiatan dalam proses akuntansi.

Mulyasa (2003:37) mengatakan bahwa kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Penguasaan secara tuntas kompetensi akuntansi dengan baik merupakan pendukung munculnya kesiapan dari siswa untuk memasuki dunia kerja. Untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh dunia usaha/industri, substansi pendidikan dan pelatihan dikemas dalam berbagai mata pelajaran yang dikelompokkan dan diorganisasikan menjadi program normatif, adaptif, dan produktif. Pengelompokan mata pelajaran ke dalam beberapa program tersebut dapat diartikan sebagai upaya SMK dalam menetapkan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan tuntutan dunia kerja, menentukan materi yang harus dipelajari, serta menentukan kegiatan dan pengalaman belajar yang harus dilalui oleh siswa. Dengan demikian siswa diharapkan mampu menguasai pengetahuan, mampu mengembangkan keterampilan dan menanamkan sikap profesional sesuai tuntutan dunia kerja.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Keahlian akuntansi sesuai dengan standar kompetensi lulusan yang ditetapkan oleh pemerintah dan berkaitan pula dengan Standar Kompetensi Kerja

Nasional Indonesia (SKKNI) yaitu mengelola jurnal, mengelola buku besar, menyelesaikan siklus akuntansi, mengelola administrasi pajak, dan mengoperasikan aplikasi komputer akuntansi. Kompetensi yang harus dikuasai peserta didik perlu dinyatakan agar dapat dinilai, yaitu sebagai wujud hasil belajar peserta didik (Mulyasa, 2003:38).

Karakteristik kompetensi berdasarkan Depdiknas (2002) salah satunya penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian kompetensi. Kompetensi keahlian diukur dari prestasi belajar siswa. Menurut Hamalik (2001:159) bahwa hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar. Penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru (Tu'u, 2004:75). Suderadjat (2004:58) mengatakan bahwa evaluasi pembelajaran kompetensi kejuruan dilaksanakan berkesinambungan pada setiap akhir tahapan kegiatan belajar siswa yang dirumuskan dalam setiap tujuan pembelajaran khusus. Semua siswa (secara individual) harus menyelesaiakan tahap kegiatan belajarnya, dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran umum, di mana guru mengobservasi ketuntasan belajar siswa setiap tahapan dan mengukurnya sesuai dengan standar yang harus diujuk-kerjakan siswa.

Hasil uji kompetensi kejuruan menjadi indikator ketercapaian standar kompetensi lulusan yang tertuang dalam Permendiknas Nomor 28 Tahun 2009. Uji kompetensi dilaksanakan pada akhir dari proses studi baik studi selama 3 tahun maupun studi 4 tahun. Selain itu uji kompetensi kejuruan juga dijadikan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

sebagai pengakuan diri atas kemampuan pada bidang kompetensinya, dan sebagai pintu masuk ke dunia kerja.

2.6.2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Akuntansi

Kompetensi Akuntansi ditentukan oleh empat faktor (Libby & Luft, 1993:433) yaitu:

1. Kemampuan *(ability)*, merupakan kapasitas yang dimiliki oleh seseorang terkait dengan potensi yang dimilikinya, cara analisis dan bisa digunakan sebagai pendukung dan bekal dalam melakukan pekerjaan.
2. Pengetahuan *(knowledge)*, pengetahuan yang dimiliki yaitu informasi yang telah terekam dalam memori yang dapat menunjukkan sejauh mana individu telah menguasai tugas pekerjaan tertentu di bidang akuntansi.
3. Motivasi *(Motivation)*, motivasi ini terkait erat dengan kemauan individu untuk memanfaatkan potensi yang ada di dalam diri setiap individu.
4. Lingkungan *(environtment)*, lingkungan memberi peluang yang berbeda-beda untuk belajar, lingkungan yang baik akan memberi lebih banyak bahan belajar dan begitupun sebaliknya. Lingkungan yang tidak kondusif akan kurang mendukung untuk bisa menyerap semua bahan yang diajarkan dan juga bahan belajar tidak cukup banyak tersedia.

2.6.3. Indikator Kompetensi Keahlian

Kompetensi keahlian diukur dari hasil uji kompetensi siswa. Penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru (Tu'u, 2004:75). Hasil uji kompetensi kejuruan menjadi indikator ketercapaian standar

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

kompetensi lulusan yang tertuang dalam Permendiknas Nomor 28 Tahun 2009. Berdasarkan pengertian Tu'u (2004) dan Permendiknas Nomor 28 Tahun 2009, maka indikator dari kompetensi keahlian dalam penelitian ini adalah hasil Uji Kompetensi Keahlian (UKK) akuntansi siswa kelas XII ditunjukkan dengan nilai atau angka yang dapat mencerminkan tingkat ketercapaian kemampuan siswa mulai dari awal diajarkannya materi pelajaran sampai dengan akhir pembelajaran.

Setelah dijelaskan variabel kesiapan kerja, praktik kerja industri, lingkungan keluarga, dan kompetensi keahlian. Peneliti akan membahas mengenai penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

2.7. Penelitian Terdahulu

Hubungan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini terdapat empat variabel yaitu tiga variabel bebas satunya menjadi variabel terikat. Adapun variabel yang dimaksud antara lain: praktik kerja industri, lingkungan keluarga, dan kompetensi keahlian terhadap kesiapan kerja siswa. Penelitian ini dilakukan di SMK Batik Sakti 1 Kebumen dengan objek penelitian siswa kelas XII program keahlian akuntansi. Tempat dan objek ini juga yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Untuk mendukung kerangka berpikir dalam penelitian ini, maka peneliti menyajikan hasil-hasil penelitian sebelumnya.

Caballero, *et al* (2011) dengan tujuan untuk mengidentifikasi karakteristik kesiapan kerja dan mengembangkan skala untuk menilai kesiapan kerja lulusan. Jenis penelitian *mixed methods*, studi kualitatif dilakukan untuk membantu dalam menghasilkan perwakilan item-item yang kemudian digunakan pengukuran

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah karakteristik pribadi, kemampuan berorganisasi, kompetensi pekerjaan dan kecerdasan sosial berpengaruh terdapat kesiapan kerja sebesar 44,7% menunjukkan keandalan yang sangat baik. Kaitan dengan penelitian Caballero, *et al* (2011) dan yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti kesiapan kerja lulusan, jika Caballero *et al* (2011) hanya menggunakan faktor dari dalam diri, peneliti akan menambahkan faktor dari lingkungannya yaitu Prakerin dan lingkungan keluarga. Dengan jenis penelitian kuantitatif, metode pengumpulan data dengan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi.

Nila (2012) dengan tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh praktik kerja industri dan penguasaan mata diklat produktif akuntansi terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi di SMK Kabupaten Kendal baik secara parsial maupun simultan. Metode pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner dan dokumentasi, metode pengolahan dan analisis data terbagi menjadi dua yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Hasil secara deskriptif berdasarkan distribusi jawaban angket dari siswa bahwa masing–masing variabel penelitian berada dalam kategori tinggi dengan tingkat presentase untuk variabel kesiapan menghadapi dunia kerja sebesar 81,1%, variabel praktik kerja industri sebesar 82,7% dan variabel penguasaan mata diklat produktif akuntansi sebesar 80,3%. Kaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama menggunakan variabel kesiapan kerja siswa sebagai variabel yang dipengaruhi. Jika Nila (2012) hanya menggunakan dua variabel, peneliti akan menggunakan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

tiga variabel yaitu Praktik Kerja Industri, lingkungan keluarga, dan kompetensi keahlian.

Durosaro, *et al* (2012) dengan tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana faktor *gender* mempengaruhi kesiapan dalam memilih pekerjaan. Data dianalisis dengan menggunakan *Chi-square.* Dalam studi ini, gender berpengaruh terhadap kesiapan pemilihan karier masa depan siswa sekolah menengah atas. Namun, ini hanya salah satu variabel yang dapat mempengaruhi kesiapan pemilihan karier masa depan siswa sekolah menengah atas. Direkomendasikan lebih lanjut untuk meneliti variabel-variabel berikut yang dianggap memiliki pengaruh terhadap pemilihan kesiapan kerja: program pilihan, lokasi sekolah, afiliasi agama, etnis, sosial orang tua, status ekonomi, kemampuan intelektual, kepribadian, minat dan nilai-nilai. Kaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama menggunakan variabel kesiapan kerja siswa sebagai variabel yang di pengaruhi. Jika penelitian ini hanya meneliti faktor *gender*, peneliti akan menggunakan variabel praktik kerja industri, lingkungan keluarga, dan kompetensi keahlian sesuai yang disarankan oleh peneliti.

Firdaus (2012) dengan tujuan untuk mengetahui: (1) kesiapan kerja siswa Sekolah Menegah Kejuruan (SMK) di Kabupaten Hulu Sungai Utara, dan (2) hubungan dan pengaruh kegiatan praktik unit produksi sekolah, pengalaman praktik kerja industri, dan dukungan keluarga secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Dengan jenis penelitian *ex post facto* dan teknik pengambilan sampel melalui *Proportional Cluster Random Sampling*. Hasil penelitian menjelaskan bahwa kegiatan praktik unit produksi

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

sekolah, pengalaman prakerin dan dukungan keluarga secara bersama-sama mampu menjelaskan varian kesiapan kerja siswa SMK sebesar 50,1%. Kaitan dengan penelitian ini yaitu smaa-sama meneliti pengaruh prakerin dan dukungan keluarga (lingkungan keluarga) terhadap kesiapan kerja. Kebaruan dari penelitian ini yaitu jika Firdaus (2011) menggunakan variabel unit produksi, peneliti akan menggunakan variabel kompetensi keahlian dengan jenis penelitian *hypotesis testing study* dan menggunakan sampel populasi.

Juhdi, *et al* (2010) dengan tujuan penelitian untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan kerja karyawan. Data dikumpulkan dengan kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh positif dengan kemampuan kerja baik secara eksternal dan internal. Pengalaman kerja berpengaruh signifikan dengan kemampuan kerja internal. Praktik manajemen karir berpengaruh secara signifikan dengan kemampuan kerja eksternal dan dengan kemampuan kerja internal tidak signifikan. Kaitan dengan penelitian ini yaitu meneliti faktor yang mempengaruh kesiapan diri pekerja mengenai kemampuan kerja karyawan. Kebaruan dari peneliti, peneliti menggunakan metode dokumentasi dan angket. Kemudian jika penelitian ini menggunakan beberapa faktor formal dan informal: pelatihan, pengalaman kerja, praktik manajemen karir, pendidikan dan masa kerja karyawan, peneliti menggunakan variabel praktik kerja industri, lingkungan keluarga dan kompetensi keahlian untuk meneliti kesiapan diri siswa dalam bekerja.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Datadiwa dan Widodo (2015) dengan tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis faktor-faktor kesiapan kerja yang dialami siswa SMK Negeri 1

Warureja dan untuk menganalisis faktor-faktor yang dominan. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi, dan teknik analisis data menggunakan analisis faktor. Hasil penelitian menunjukan bahwa dari 15 variabel mereduksi menjadi 12 variabel yang masing-masing mengelompok menjadi 2 faktor yaitu : 1) pribadi siswa dan lingkungan, 2) potensi diri siswa dan lingkungan. Faktor 1 mampu menjelaskan 47,046 % variasi dan faktor kedua menjelaskan 35,645 % variasi atau kedua faktor mampu menjelaskan 82,690 % variasi dan selebihnya sebesar 17,31 dijelaskan oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model. Faktor kesiapan kerja yang dominan yaitu faktor pribadi siswa dan lingkungan melihat nilai kumulatif dari varian sebesar 95,94%. Kaitan dengan penelitian Datadiwa & Widodo (2015) yaitu sama-sama meneliti kesiapan kerja, dengan faktor potensi diri siswa dan lingkungan. Kebaruan dari peneliti yaitu untuk mengetahui pengaruh praktik kerja industri, lingkungan keluarga,dan kompetensi keahlian, bukan untuk menganalisis.

Afriani (2015) dengan tujuan untuk mengetahui adakah pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan, penguasaan *soft skill*, dan kematangan karir terhadap kesiapan kerja. Metode pengumpulan data menggunakan angket, analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini secara statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja sebesar 19,9%. Kaitan dengan penelitian Afriani yaitu sama-sama meneliti tentang kompetensi dan kesiapan kerja. Kebaruan dari peneliti, jika Afriani menggunakan variabel kompetensi kejuruan, penguasaan *soft skill* dan kematangan karir, peneliti

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

akan menggunakan praktek kerja industri, lingkungan keluarga, dan kompetensi keahlian. Metode penelitian Afriani yang digunakan hanya angket, peneliti akan menggunakan angket dan dokumentasi.

Kristansti (2015) dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh praktik kerja industri dan lingkungan keluarga secara simultan maupun parsial terhadap kesiapan kerja siswa. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Metode pengumpulan data dengan angket atau kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif persentase dan analisis regresi berganda. Hasil analisis regresi secara simultan menunjukkan ada pengaruh praktik kerja industri dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja sebesar 43,6%. Secara parsial pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja sebesar 34,93% dan pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja sebesar 11,36%. Persamaannya adalah sama-sama meneliti Praktik Kerja Industri, lingkungan keluarga dan kesiapan kerja, untuk kemudian menambah variabel kompetensi keahlian. Jika metode penelitian Kristanti menggunakan angket, peneliti akan menggunakan metode dokumentasi dan angket.

Stevani (2015) dengan tujuan untuk menganalisis (1) pengaruh praktek kerja industri (prakerin) terhadap keterampilan siswa (2) pengaruh praktek kerja industri dan keterempilan siswa terhadap kesiapan memesuki dunia kerja siswa admnistrasi perkantoran SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif asosiatif. Teknik penarikan sampel dengan *proportional random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) praktek kerja industri (prakerin) berpengaruh signifikan terhadap keterampilan siswa

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

administrasi perkantoran (3) praktek kerja idustri (prakerin) dan keterampilan siswa berpengaruh signifikan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa administrasi perkantoran SMK Negeri 3 Padang. Kaitan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti pengaruh yang signifikan antara prakerin dan keterampilan siswa terhadap kesiapan kerja, untuk kemudian menambah satu variabel baru yaitu lingkungan keluarga. Dengan jenis penelitian *hypotesis testing study* dan menggunakan sampel populasi, teknik pengolahan dan analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi.

Setelah dijelaskan penelitian terdahulu yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya untuk mendukung kerangka berpikir, selanjutnya peneliti akan menjelaskan kerangka berpikir.

2.8. Kerangka Berpikir

2.8.1. Kerangka Pemikiran Teoritis

2.8.1.1. Pengaruh Praktik Kerja Industri, Lingkungan Keluarga, dan Kompetensi Keahlian terhadap Kesiapan Kerja

Siswa SMK dididik dan dilatih sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Arah pekerjaan sesorang atau dalam penelitian ini adalah kesiapan kerja individu yang dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kesiapan diri, maka dia akan memperoleh kepuasan. Kemampuan universal yang harus dimiliki dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja adalah kemampuan komunikasi, kemampuan memecahkan masalah dan berpikir kritis, kemampuan hubungan interpersonal, kemampuan organisasional, dan kemampuan riset. Pengalaman, lingkungan, dan kemampuan berdasarkan faktor kesiapan menurut Sukardi,

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Winkel, Datadiwa & Widodo tersebut dapat mempengaruhi kesiapan kerja. Slameto (2010:115) juga mengemukakan bahwa "pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan".

Slameto (2010:60) mengemukakan bahwa lingkungan belajar siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa terdiri dari: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Sukardjo dan Komarudin (2013:34) mengatakan bahwa teori behaviorisme adalah aliran behavioris yang didasarkan pada perubahan tingkah laku yang dapat diamati. Oleh karena itu, aliran ini berusaha mencoba menerangkan dalam pembelajaran bagaimana lingkungan berpengaruh terhadap tingkah laku. Hal ini bisa diamati melalui pengaruh lingkungan keluarga terhadap siswa yang memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-harinya. Lingkungan keluarga tanpa disadari sangat berpengaruh pada kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja. Keluarga merupakan tempat pendidikan yang pertama bagi anak, dimana perilaku, dan sikap anak terbentuk dari apa yang diajarkan oleh orang tua. Keluarga sangat mendorong anak untuk mengembangkan pengalaman dalam melakukan segala sesuatunya termasuk untuk bekerja.

Lingkungan keluarga akan memberikan informasi mengenai dunia perkerjaan dan tentang diri sendiri yang menjadi pertimbangan peserta didik untuk memilih pekerjaan yang diinginkan. Oleh karena itu pengalaman dan lingkungan belajar memiliki peranan sebagai pertimbangan apakah siswa sudah memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja. Sehingga dukungan dari keluarga,

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

penguasaan pengetahuan dan keahlian yang dimiliki peserta didik juga sangat diperlukan.

Teori kompetensi menurut Boyatzis merupakan kapasitas yang ada pada seseorang yang bisa membuat orang tersebut mampu memenuhi apa yang disyaratkan oleh pekerjaan dalam suatu organisasi sehingga organisasi tersebut mampu mencapai hasil yang diharapkan. Dalam hal ini diamati melalui *knowledge* yaitu pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang untuk bidang tertentu dan hasil dari kompetensi dari siswa selama belajar akuntansi berupa praktik kerja industri dan nilai kompetensi keahlian. Evaluasi hasil belajar siswa untuk melaksanakan suatu pekerjaan atas keterampilan yang diperoleh selama belajar bisa dijadikan sebagai alat ukur keberhasilan siswa dan guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah yaitu melalui praktik kerja industri dan kompetensi keahlian akuntansi. Dengan demikian siswa diharapkan mampu menguasai pengetahuan, mampu mengembangkan keterampilan dan menanamkan sikap profesional sesuai tuntutan dunia kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Firdaus (2012) adanya pengaruh secara bersama-sama Unit Produksi, Prakerin, dan Dukungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. Penelitian oleh Mu'ayati (2014) adanya pengaruh secara simultan antara variabel Praktik Kerja Industri (Prakerin), Penguasaan Mata Diklat Produktif Akuntansi dan Minat Kerja Siswa terhadap Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja. Penelitian lain yang dilakukan oleh Kristanti (2015) adanya pengaruh secara simultan antara variabel Praktik Kerja Industri dan Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja siswa.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Berdasarkan dukungan dari beberpa penelitian di atas, maka penelitian ini mencoba untuk menguji kembali pengaruh variabel praktik kerja industri, lingkungan keluarga, dan kompetensi keahlian terhadap kesiapan kerja dengan hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Ada pengaruh secara simultan praktik kerja industri, lingkungan keluarga, dan kompetensi keahlian terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Batik Sakti 1 Kebumen.

2.8.1.2. Pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja

Teori kompetensi menurut Boyatzis merupakan kapasitas yang ada pada seseorang yang bisa membuat orang tersebut mampu memenuhi apa yang disyaratkan oleh pekerjaan dalam suatu organisasi sehingga organisasi tersebut mampu mencapai hasil yang diharapkan. Salah satu karakteristiknya yaitu pengetahuan, setiap orang telah mempunyai pengalaman dan pengetahuan dalam dirinya untuk bekerja secara nyata di lapangan. SMK menerapkan pembelajaran yang disebut Pendidikan Sistem Ganda (PSG) untuk mempersiapkan diri peserta didik. PSG adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan sekolah menengah kejuruan yang dengan program keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung pada pekerjaan sesungguhnya di institusi pasangan, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Praktik Kerja Industri adalah pengetahuan atau keterampilan yang diketahui dan dikuasai peserta didik setelah mengikuti praktik kerja di dunia usaha atau dunia industri selama jangka waktu tertentu. Peserta didik dikatakan

berpengalaman apabila telah memiliki tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dan memadai sesuai dengan bidang keahliannya. Hal ini sesuai dengan teori kompetensi yaitu salah satunya adanya *knowledge* yaitu pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang untuk bidang tertentu dan dari siswa selama belajar akuntansi berupa praktik kerja industri. Praktik Kerja Industri peserta didik dapat memantapkan hasil belajarnya, membentuk sikap serta menghayati dan mengenali lingkungan kerja. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Firdaus (2012) terdapat pengaruh yang signifikan pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa. Penelitian oleh Mu'ayati (2014) terdapat pengaruh pengalaman praktek kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa SMK.

Menurut Wena (2013:101) salah satu strategi pembelajaran untuk mengajarkan keterampilan dasar kejuruan adalah strategi pembelajaran pelatihan industri (*Training Within Industry/TWI*) yang terdiri atas lima tahap yatu persiapan, peragaan, peniruan, praktik, dan evaluasi siswa selama dan setelah kegiatan tersebut berlangsung. Hasil praktik kerja industri, dilihat dari pengetahuan yang didapat selama prakerin berlangsung, siswa mendapatkan pengetahuan mengenai kondisi kerja secara nyata yang belum pernah didapatkannya saat di sekolah. Mereka juga dihadapakan pada permasalahan kerja yang harus mereka selesaikan, dimana pengetahuan dan keterampilan mereka diuji secara tidak langsung. Sehingga mereka mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja dan kemampuan serta keterampilan kerja siswa juga semakin meningkat.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Berdasarkan dukungan dari beberpa penelitian di atas, maka penelitian ini mencoba untuk meneliti kembali apakah praktik kerja industri berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa dengan hipotesis sebagai berikut :

H_2 : Ada pengaruh secara parsial praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Batik Sakti 1 Kebumen.

2.8.1.3. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja

Sukardjo dan Komarudin (2013:34) mengatakan bahwa teori behaviorisme adalah aliran behavioris yang didasarkan pada perubahan tingkah laku yang dapat diamati. Oleh karena itu, aliran ini berusaha mencoba menerangkan dalam pembelajaran bagaimana lingkungan berpengaruh terhadap tingkah laku. Dalam aliran ini tingkah laku dalam belajar akan berubah jika ada stimulus dan respons. Stimulus dapat berupa perlakuan yang diberikan pada siswa, sedangkan respons berupa perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa. Lingkungan disini bisa dari sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Hal ini bisa diamati melalui pengaruh lingkungan keluarga terhadap siswa yang memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-harinya.

Lingkungan keluarga tanpa disadari sangat berpengaruh pada kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja. Keluarga merupakan tempat pendidikan yang pertama bagi anak, dimana perilaku, dan sikap anak terbentuk dari apa yang diajarkan oleh orang tua. Oleh sebab itu, lingkungan keluarga berperan penting dalam pembentukan karakter dalam diri anak di masa depannya, sehingga dapat membantu anak dalam mempersiapkan dirinya menghadapi dunia kerja. Hal ini didukung dengan penelitian oleh Firdaus (2012) bahwa dukungan keluarga

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Penelitian lain oleh Kristanti (2015) bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa.

Menurut Slameto (2010:60-64) dan Yusuf (2009:42-54) siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga dan faktor keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, keberfungsian keluarga, perlakuan keluarga terhadap anak, kelas sosial dan status ekonomi keluarga. Sebagian besar dari kehidupan anak adalah dalam keluarga. Dimana suasana pendidikan keluarga ini sangat penting diperhatikan, sebab dari sinilah keseimbangan jiwa di dalam perkembangan individu selanjutnya ditentukan. Dan sangat disarankan orang tua siswa meningkatkan dukungannya baik secara moral dan finansial bagi anak-anaknya.

Cara orang tua mendidik dengan memberikan bimbingan kepada anak dan bersikap terbuka akan membuat siswa menjadi anak yang lebih giat belajar, dan mau menerima saran dari orang lain demi kebaikan dirinya kelak. Biasakan pula orang tua membicarakan kebutuhan keluarga dengan anak-anaknya, sehingga mampu mendorong anak untuk menjadi terbuka dan mau meminta nasehat dari orang tua. Suasana rumah yang tenang dan tentram diharapkan pula mampu meningkatkan kesiapan kerja siswa nantinya. Serta relasi antar anggota keluarga, khususnya antara anak dan orang tua agar anak terbiasa menceritakan permasalahan yang dihadapinya ketika di sekolah, sehingga orang tua mampu memberikan masukan serta motivasi yang berguna untuk pilihan anak setelah lulus dari SMK.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Berdasarkan dukungan dari beberpa penelitian di atas, maka penelitian ini mencoba untuk menguji kembali pengaruh variabel lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja dengan hipotesis sebagai berikut:

H_3 : Ada pengaruh secara parsial lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Batik Sakti 1 Kebumen.

2.8.1.4. Pengaruh Kompetensi Keahlian Akuntansi terhadap Kesiapan Kerja

Menurut Boyatziz (1982:23) kompetensi didefinisikan sebagai kapasitas yang ada pada seseorang yang bisa membuat orang tersebut mampu memenuhi apa yang disyaratkan oleh pekerjaan dalam suatu organisasi sehingga organisasi tersebut mampu mencapai hasil yang diharapkan. Penguasaan secara tuntas kompetensi dengan baik merupakan pendukung munculnya kesiapan dari siswa untuk memasuki dunia kerja. Kompetensi yang harus dikuasai peserta didik perlu dinyatakan agar dapat dinilai, yaitu sebagai wujud hasil belajar peserta didik (Mulyasa, 2003:38). Selanjutnya hasil tersebut dijadikan sebagai bekal untuk siswa agar lebih siap dalam melangkah ke tahap berikutnya, uji kompetensi juga dijadikan sebagai pengakuan diri atas kemampuan pada bidang kompetensinya.

Menurut Klemp dalam Sudarmanto (2009) kompetensi merupakan karakteristik mendasar seseorang yang menghasilkan kinerja unggul dan atau efektif dalam suatu pekerjaan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai uji kompetensi keahlian yang dilaksanakan pada akhir dari proses belajar. Pengelompokan mata pelajaran ke dalam beberapa program dapat diartikan sebagai upaya SMK dalam menetapkan kompetensi yang harus dikuasai oleh

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

siswa sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Wujud hasil mempelajari pengetahuan akuntansi dikenal dengan kompetensi akuntansi. Dengan demikian siswa diharapkan mampu menguasai pengetahuan, mampu mengembangkan keterampilan, keahlian, dan menanamkan sikap profesional sesuai tuntutan dunia kerja di bidang Akuntansi.

Didukung penelitian oleh Afriani (2015) yang menyatakan bahwa kompetensi kejuruan berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Penelitian lain oleh Stevani (2015) bahwa keterampilan siswa berpengaruh signifikan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa. Keahlian akuntansi sesuai dengan standar kompetensi lulusan yang ditetapkan oleh pemerintah dan berkaitan pula dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) yaitu mengelola jurnal, mengelola buku besar, menyelesaikan siklus akuntansi, mengelola administrasi pajak, dan mengoperasikan aplikasi komputer akuntansi. Menurut Tu'u dan Permendiknas Nomor 28 Tahun 2009 menyatakan bahwa siswa mempunyai kompetensi akuntansi apabila siswa telah memiliki keahlian akuntansi dengan baik juga bisa dibuktikan dengan hasil uji kompetensi keahlian (UKK) akuntansi siswa kelas XII yang dapat mencerminkan tingkat ketercapaian kemampuan siswa mulai dari awal diajarkannya materi pelajaran sampai dengan akhir pembelajaran.

Berdasarkan dukungan dari beberpa penelitian di atas, maka penelitian ini mencoba untuk meneliti kembali apakah kompetensi keahlian berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa dengan hipotesis sebagai berikut :

H_4 : Ada pengaruh secara parsial kompetensi keahlian terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Batik Sakti 1 Kebumen.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Gambaran hubungan antara pengaruh praktik kerja industri, lingkungan keluarga, dan kompetensi keahlian terhadap kesiapan kerja siswa:

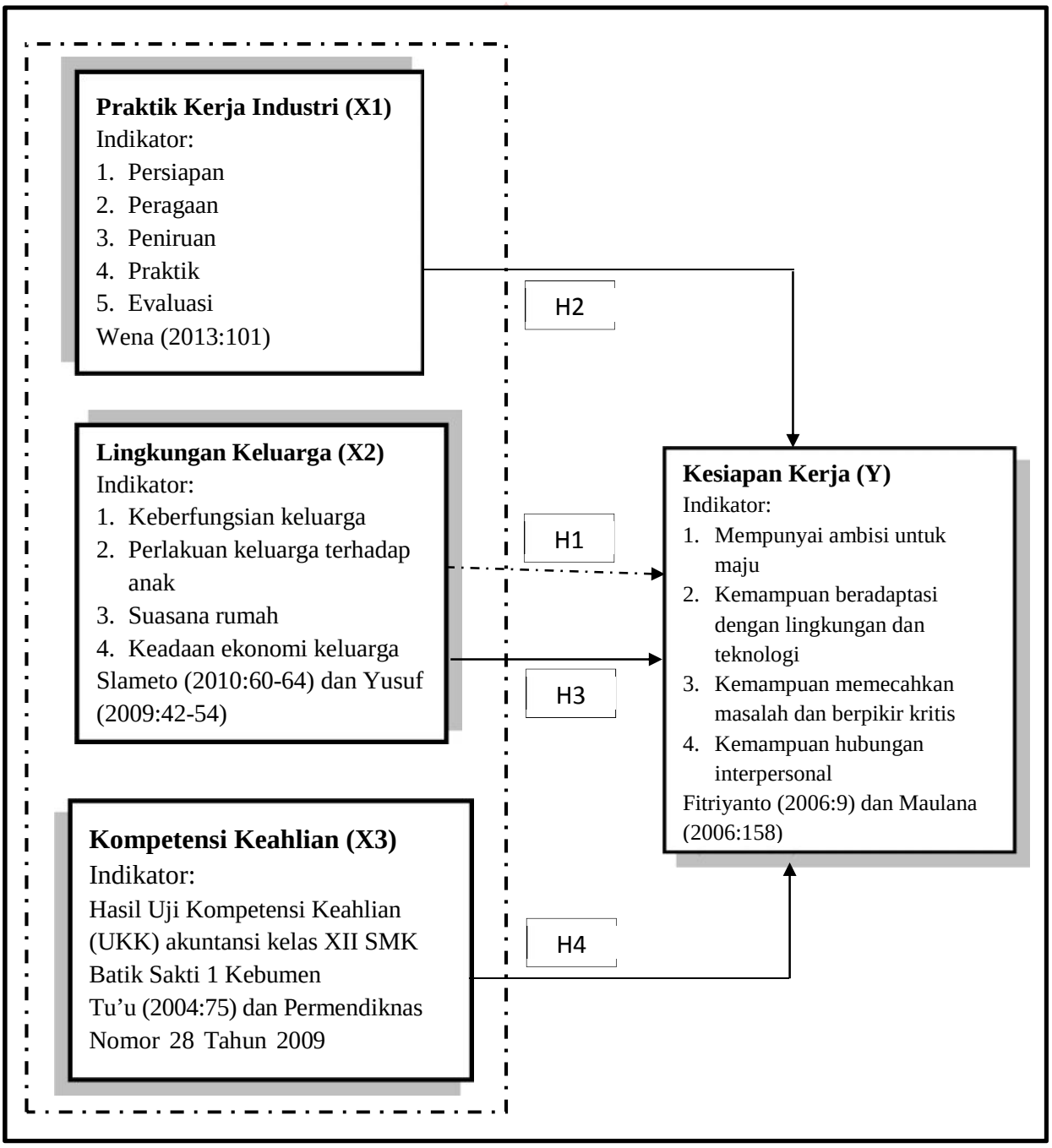

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

2.9.2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah peneliti yang kebenarannya dapat di uji. Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_1 : Ada pengaruh secara simultan antara praktik kerja industri, lingkungan keluarga, dan kompetensi keahlian terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Batik Sakti 1 Kebumen.

H_2 : Ada pengaruh secara parsial praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Batik Sakti 1 Kebumen.

H_3 : Ada pengaruh secara parsial lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Batik Sakti 1 Kebumen.

H_4 : Ada pengaruh secara parsial kompetensi keahlian terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Batik Sakti 1 Kebumen.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB V
PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel kesiapan kerja dalam kategori baik, variabel praktik kerja industri dalam kategori baik, variabel lingkungan keluarga dalam kategori baik, dan variabel kompetensi keahlian dalam kategori baik.
2. Ada pengaruh secara simultan praktik kerja industri, lingkungan keluarga, dan kompetensi keahlian terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Batik Sakti 1 Kebumen. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik praktik kerja industri, semakin baik lingkungan keluarga yang diberikan, dan semakin baik kompetensi keahlian akuntansi siswa maka akan semakin berpengaruh tinggi terhadap kesiapan kerja siswa.
3. Ada pengaruh secara parsial praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Batik Sakti 1 Kebumen. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik praktik kerja industri maka akan semakin tinggi kesiapan kerja siswa.
4. Ada pengaruh secara parsial lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Batik Sakti 1 Kebumen. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan keluarga yang diberikan maka akan semakin tinggi kesiapan kerja siswa.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

5. Ada pengaruh secara parsial kompetensi keahlian terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Batik Sakti 1 Kebumen. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik hasil uji kompetensi keahlian akuntansi siswa maka akan semakin tinggi kesiapan kerja siswa.

5.2. Saran

Saran yang diberikan oleh peneliti dari hasil penelitian diantaranya adalah:

1. Kesiapan kerja siswa dapat ditingkatkan melalui kemampuan beradaptasi baik lingkungan maupun teknologi yaitu dengan cara mengajak siswa mengenali bakat dan minat siswa, meningkatkan kemampuan data base komputer yang bisa dilakukan dengan mengikuti kursus-kursus seperti kursus Bahasa Inggris, kursus komputasi sehingga memberikan nilai tambah bagi siswa dalam mempersiapkan diri untuk bekerja dan memilih pekerjaannya.
2. Kaitannya dalam pelaksanaan kegiatan praktik kerja industri perlu adanya kunjungan secara rutin dan berkala untuk menilai siswa dalam melaksanakan kegiatan praktik kerja industri. Diharapkan Prakerin mampu menjembatani dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa.
3. Kaitannya dengan lingkungan keluarga, keluarga diharapkan dapat meningkatkan perhatian dari segi pemenuhan kebutuhan yang bersifat moril dan materil guna menunjang peningkatan kompetensi dalam rangka terciptanya kesiapan kerja siswa.
4. Kaitannya dengan kompetensi keahlian siswa, siswa diharapkan dapat mengikuti lomba-lomba akuntansi, salah satunya seperti olimpiade akuntansi

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

yang dapat memberikan pengalaman dan motivasi bagi siswa dalam peningkatan kesiapan kerja siswa.

5. Peneliti selanjutnya hendaknya dapat memperluas objek penelitian. Dan menambah variabel bebas yang belum diteliti dalam penelitian ini, misalnya dari pribadi siswa bukan dari potensi siswa.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.

Afriani, Riska. 2015. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kejuruan, Penguasaan Soft Skil, dan Kematangan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang Tahun Ajaran 2014/2105. *Economic Education Analysis Journal.* Volume 4 No 2. Hal 453-468. Semarang: Fakultas Ekonomi.

Alma, Buchari. 2004. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta.

Anoraga, Pandji. 2009. *Psikologi Kerja*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Azis, Layul, A. & Widarto. 2013. Korelasi antara Tingkat Pemahaman *Soft Skill* dan Prestasi Kompetensi Kejuruan dengan Kesiapan Kerja Siswa SMK Piri Sleman. *Jurnal*. Yogyakarta: UNY.

Badan Pusat Statistik. 2016. *Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan*. https://www.bps.go.id. (diunduh tanggal 11 Januari 2017).

Baiti, Ahmad Awaludin. 2014. Pengaruh pengalaman Praktik, Prestasi Belajar dasar Kejuruan dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Volume 4 No 2. Hal 164-180. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Caballero,C. L., Walker, A., & Mattew. 2011. The Work Readiness Scale (WRS): Developing a measure to assess work readiness in college graduates. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability.* Volume 1 No 1. Hal 41–54. Deakin: Deakin University.

Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Datadiwa, D., & Joko Widodo. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa Smk Negeri 1 Warureja Tahun 2014. *Economic Educational Analysis Journal*. Volume 4 No 1. Hal. 31-37. Semarang: Fakultas Ekonomi.

Dirwanto. 2008. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja pada siswa SMK Ma'arif NU Kesesi Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2007/2008. *Tesis*. Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dikmenjur. 2008. *Prakerin sebagai Bagian dari Pendidikan Sistem Ganda.* http://geocities.com/dit_dikmenjur/prosedur_prakerin.html. (diunduh tanggal 5 Januari 2017)

Durosaro, I. & Adebanke, N. M. 2012. Gender as a Factor in the Career Choice Readiness of Senior Secondary School Students in Ilorin Metropolis of Kwara Statmue. *International Journal of Humanities and Social Science.* Volume 2 No 14. Hal 109-113. Nigeria: University of Ilorin.

Eliyani, Citra. 2016. Determinan Kesiapan Kerja Siswa SMK XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di Kota Semarang. *Journal of Economic Education.* Volume 5 No 1. Hal. 22-30. Semarang: Fakultas Ekonomi.

Firdaus, Zamzam Zawawi. 2012. Pengaruh Unit Produksi, Prakerin, dan Dukungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi.* Volume 2 No 3. Hal 397-409. Kalimantan Selatan.

Fitriyanto, Agus. 2006. *Ketidaksiapan Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan.* Jakarta: Dinamika Cipta.

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Unversitas Diponegoro.

Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara

_____. 2007. *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hartiningtyas, Lativa. 2016. Correlation between Creative Thinking Skill and Competency Achievement with Vocational Maturity on Vocational High School. *Proceedings of the International Mechanical Engineering and Engineering Education Conferences*. Volume 2 No 1. Hal 89-99. American: IMEEEC.

Hasan, Hamid. 2009. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Heijke, H., Christoph, M. & Chaterine, R. 2002. Fitting to the Job: the Role of Generic and Vocational Competencies in Adjustment and Performance. *Faculty of Economic and Business Administration*. Maastricht 6200 MD. Volume 11 No 9. Hal 1-12. The Netherland: Maastricht University.

Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Pers.

Juhdi, N., Fatimah, P., Noor Akmar, and Hanifah, M. 2010. Factors Influencing Internal And External Employability Of Employees. *Business and*

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Economics Journal. Volume 2 No 11. Hal 1-10. Malaysia: Universiti Tun Abdul Razak.

Kepmendiknas No. 45 Tahun 2002. Tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.

Kristanti, Cresentia, E. 2015. Pengaruh Praktik Kerja Industri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK PL Tarcisius 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi*. Unnes: Belum diterbitkan.

Kuswana, W., Sunaryo. 2013. *Dasar-dasar Pendidikan Vokasi dan Kejuruan.* Bandung: CV. Alfabeta.

Kuswantoro, Agung. 2014. *Pendidikan Administrasi Perkantoran Berbasis Teknologi Informasi Komputer*. Jakarta: Salemba Infotek.

Libby, R. & Luft, J. 1993. Determinants of Judgement Performance in Accounting Settings: Ability, Knowledge, Motivation, and Environment. *Accounting, Organizations and Society.* Volume 18 No 5. Hal 425-450. Britain: Cornell University.

Lintasberita. 2016. *Makin Turun, Lulusan SMK Kebumen yang Diterima Perusahaan..* https://lintaskebumen.wordpress.com. (diunduh tanggal 13 Januari 2017).

Maulana, Mirza. 2006. *Cara Praktis Memasuki Dunia Kerja.* Jogjakarta: Prismasophie.

Mu'ayati, R. & Margunani. 2014. Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Penguasaan Mata Diklat Produktif Akuntansi Dan Minat Kerja Siswa Terhadap Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi Di SMK N 1 Salatiga Tahun Ajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*. Volume 3 No 2. Hal 324-335. Semarang: Fakultas Ekonomi.

Muktiani, Eka.E. 2013. Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Prestasi Akademik Mata Diklat Produktif Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Nasional Pati Tahun Pelajaran 2012/2013. *Economic Education Analysis Journal*. Volume 3 No 1. ISSN 2252-6544. Hal 166-172. Semarang: Fakultas Ekonomi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyati. 2005. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Andi Offices.

Munawaroh, M., Agung. W. & Sarbini. 2016. Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Prestasi Uji Kompetesni Produktif terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa SMK Negeri 1 Malang. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen.* Volume 2 No 2. Halaman 143–147. Malang: Fakultas Ekonomi.

Nila, A. & Margunani. 2012. Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Penguasaan Mata Diklat Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK di Kabupaten Kendal. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*. Volume VII No 1. Hal 1-7. Semarang: Fakultas Ekonomi.

Noe, A., Hollenbeck, R., Gerhart, Barry., & Wright, R. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia Mencapai Keunggulan Bersaing*. Jakarta: Salemba Empat.

Nolker, H. & Schoenfeldt, E. 1988. *Pendidikan Kejuruan Pembelajaran, Kurikulum dan Perencanaan.* Jakarta: Gramedia.

Palos, R. & Loredana. D. 2010. The Impact of Family Influence on the Career Choice of Adolescents. *Procedia Social and Behavioral Sciences*. Volume 2 No 1. Hal 3407-3411. Romania: Published by Elsevier Ltd.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2009. *Tentang Standar Kompetensi Kejuruan Sekolah Menengah Kejuruan (Smk)/ Madrasah Aliyah Kejuruan (Mak).*

Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT Unnes Press.

Rogers, M. & Peter Creed. 2000. "School-to-Eork Transition: From Theory to Practic". *Australian Journal of Career Development for Education Research.* Volume 9 No 3. Hal 1-21. Australia: Universitas Griffith, Gold Coast.

Schunk, H. Dale. 2012. *Teori-teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Sirsa, M., Dantes, N. & I. G. K. Arya Sunu. 2014. Kontribusi Ekspektasi Karir, Motivasi Kerja, Dan Pengalaman Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Seririt. *E-Journal Program Pascasarjana.* Volume 5. Hal 1-10. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Sudarmanto. 2009. *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM (Teori, Dimensi Pengukuran, dan Implementasi dalam Organisasi).* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suderadjat, Hari. 2004. *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: CV. Cipta Cekas Grafika.

Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: PT Tarsito.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sukardi, Dewa Ketut. 1993. *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Sukardjo, M. dan Komarudin. 2013. *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Depok: Rajawali Pers.

Stevani, 2015. Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan Keterampilan Siswa terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Administrasi Perkantoran SMK N 3 Padang. *Journal of Economic and Economic Education*. Volume 3 No 2. Hal 184-193. Padang: STKIP-PGRI Sumbar.

Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wahyudin, Agus. 2015. *Metode Penelitian Bisnis dan Pendidikan*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Negeri Semarang.

Wena, Made. 2013. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Winkel, W.S. & M. M. Sri Hastuti. 2007. *Bimbingan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Wye, Chung-Khain., Yet-Mee, L. & Teck-Heang, L. 2012. Perceived Job Readiness of Business Students at the Institutes of Higher Learning in Malaysia. *International Journal of Advances in Management and Economics*. Volume 1 Issue 6. Hal. 149-156. Malaysia.

Yusuf, Syamsu. 2009. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG